

**Pemodelan *Islamic Social Reporting* (ISR) Terhadap
Jakarta Islamic Index (JII) di Pasar Modal Indonesia
(Ditinjau dalam Perspektif Islam)**



Diajukan Oleh:

**RAHMI
NIM 191008001**

Tesis Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
untuk Mendapatkan Gelar Magister
dalam Prodam Studi Ekonomi Syariah

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022**

LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PEMODELAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* (ISR)
TERHADAP *JAKARTA ISLAMIC INDEX* (JII) DI PASAR
MODAL INDONESIA (DITINJAU DALAM PERSPEKTIF
ISLAM)**

RAHMI

NIM: 191008001

Program Studi: Ekonomi Syariah

**Tesis ini sudah dapat diajukan kepada
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk diujikan
dalam ujian Tesis**

Menyetujui,

جامعة الرانيري

Pembimbing I, RANIRY Pembimbing II,

Dr. Muhammad Adnan, SE., MSi

Dr. Fithriady, Lc., MA

LEMBAR PENGESAHAN

**PEMODELAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* (ISR)
TERHADAP *JAKARTA ISLAMIC INDEX* (JII) DI PASAR
MODAL INDONESIA (Ditinjau dalam Perspektif Islam)**

RAHMI

NIM : 191008001

Program Studi Ekonomi Syariah

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tesis
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda
Aceh

Tanggal: 14 Juli 2022 M

15 Dzulhijah 1443 H

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Arniadi Musa, MA
Penguji,

Dr. Muhammad Adnan, SE., M. Si
Penguji,

Dr. Muhammad Maulana, MA

Sekretaris,

Suherman, SIP., M. Ec
Penguji,

Dr. Fithriady, Lc., MA
Penguji,

Dr. Hafas Furdani, MA

A Banda Aceh, 14 Juli 2022

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Direktur,

(Prof. Dr. H. Mukhsin Nyak Umar, MA)

NIP. 196303251990031005

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Rahmi
Tempat Tanggal Lahir : Banda Aceh, 8 Maret 1996
Nomor Mahasiswa : 191008001
Pogram Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 24 Juni 2021

Saya yang menyatakan,



Kahmi

NIM: 191008001

A R - R A N I R Y

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba"	B	Be
ت	Ta"	T	Te
ث	Sa"	TH	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha"	H	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Kha"	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	DH	De dan Ha
ر	Ra"	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ye
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawahnya)
ط	Ta"	Ṭ	Te (dengan titik di bawahnya)

ظ	Za''	Z	Zet (dengan titik di bawahnya)
ع	„Ain	„-	Koma terbalik di Atasnya
غ	Ghain	GH	Ge dan Ha
ف	Fa''	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha''	H	Ha
ء	Hamzah	„-	Apostrof
ي	Ya''	Y	Ye

2. Konsonan yang dilambangkan dengan W dan Y

Waq''	عَضُو
„iwaq	ضِیْع
Dalw	یَد
Yad	ذ
ḥiyal	مُح
ṭahī	هَط

3. Mād dilambangkan dengan ā, ī, dan ū. Contoh:

ūlā	وَأُولَٰ
ṣūrah	صِرَاحِ

Dhū	وَر
Īmān	إِيمَانِ
Fī	فِي
Kitāb	كِتَابِكَ
siḥāb	سِحَابِ
Jumān	جُمَانِ

4. Diftong dilambangkan dengan aw dan ay. Contoh:

Awj	جَوَا
Nawm	وَي
Law	لَيْنِ
Aysar	سَيَّسَارِ
Syaykh	خَشِ
„aynay	عَيْنَيْنِ

5. Alif (ا) dan waw (و) ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh:

fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh:

Fa"alū	أَيْدَعْفِ
Ulā"ika	كَلِّوَأُ
Ūqiyah	خُوَأُ

6. Penulidan *alif maqṣūrah* (ى) yang diawali dengan baris fathah

(◌َ) ditulis dengan lambang á. Contoh:

ḥattá	حَاتَّ
maḍá	مَضِيَ
Kubrá	كُبْرَى
Muṣṭafá	مُصْطَفَى

7. Penulisan *alif manqūṣah* (ى) yang diawali dengan baris kasrah

(◌ِ) ditulis dengan \bar{i} , bukan \bar{iy} . Contoh:

Raḍī al-Dīn	رَضِيَ الدِّينَ
al-Miṣrī	الْمِصْرِيَّ

8. Penulisan ʾ(tā" marbūtah)

Bentuk penulisan ʾ(tā" marbūṭah) terdapat dalam tiga bentuk, yaitu:

a. Apabila ʾ(tā" marbūṭah) terdapat dalam satu kata, dilambangkan dengan ◌ (hā). Contoh:

ṣalāh	صَلَاةٍ
-------	---------

b. Apabila ʾ(tā" marbūṭah) terdapat dalam dua kata, yaitu sifat dan yang disifati (*ṣifat mawṣūf*), dilambangkan dengan ◌(hā). Contoh:

al-Risālah al-bahīyah	رِسَالَةُ الْبَيْهَةِ
-----------------------	-----------------------

c. Apabila ʾ(tā" marbūṭah) ditulis sebagai *muḍāf* dan *muḍāf ilayh*, maka *muḍāf* dilambangkan dengan "t".

Contoh: Wizārat al-Tarbiyah	وِزَارَةُ التَّرْبِيَةِ
-----------------------------	-------------------------

9. Penulisan ء (hamzah)

Penulisan hamzah terdapat dalam bentuk, yaitu:

a. Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan "a". Contoh:

Asad	أَسَدًا
------	---------

b. Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan “ ”.

Contoh:

Mas“alah	خزأسي
----------	-------

10. Penulisan ء (hamzah) *wasal* dilambangkan dengan “a”.

Contoh:

Rihlat Ibn Jubayr	خرح رِثَا شُجج
-------------------	----------------

al-istidrāk	كاس دُتسل ا
kutub iqṭanat“hā	باهت سُتق ا ت نك

11. Penulisan syaddah atau *tasydīd* terhadap.

Penulisan syaddah bagi konsonan waw (و) dilambangkan dengan „waw”. Adapaun bagi konsonan yā (ي) dilambangkan dengan “yy” (dua huruf y). Contoh:

Quwwah	حىئ
„aduww	وذع
Syawwal	ل اى ش
Jaw	ىج
al-Misriyyah	خ شص ن
Ayyām	وياً
Quṣayy	صن
al-kasysyāf	ف بشكنا

12. Penulisan alif lām (ل ا)

Penulisan ل ا dilambangkan dengan “al-” baik pada ل ا syamsiyyah maupun ل ا qamariyyah. Contoh:

al-kitāb al-thānī	بثنا بثلثا
al-ittiḥād	دبح تبا
al-aṣl	مصلا
al-āthār	سبنا
Abū al-Wafāʿ	عبدون اثنا
Maktabat al-Nahḍah al-Miṣriyyah	خ لصل ننا خضه ننا خجتكي
bi al-tamām wa al-kamāl	ل ب لكان او ب ب ن ب ن
Abū al-Layth al-Samarqandī	ش س ن ا ث ه ن اثنا ذ ذ ن

Kecuali: Ketika huruf ل berjumpa dengan huruf ل di depannya, tanpa huruf alif (ا), maka ditulis “lil”. Contoh:

Lil-Syarbaynī	ل ل ش ش ب ن
---------------	-------------

13. Penggunaan “ ” untuk membedakan antara د (dal) dan ت (tā) yang beriringan dengan ه (hā) dengan huruf ذ (dh) dan ث (th). Contoh:

Adʿham	بهذا
Akramatʿhā	باهتي ش ك ا

14. Tulisan Allah dan beberapa kombinasinya

Allāh	الله
Billāh	للله
Lillāh	لله
Bismillāh	بسم الله

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang mana telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul “Pemodelan *Islamic Social Reporting* (ISR) Terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII) di Pasar Modal Indonesia (Ditinjau dalam Perspektif Islam)”. Shalawat beriring salam tak lupa pula kita panjatkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik dimuka bumi ini.

Alhamdulillah tesis ini telah selesai, tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara moral maupun secara materil. Penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, ayahanda M. Yusuf D dan ibunda Nurmalis yang selalu memberikan kasih sayang, cinta serta doa yang tiada hentinya. Suami M. Zardan dan Anak tercinta Aisyah Zahira Mumtaza yang selalu ada mendukung serta kakak-kakak dan abang tersayang Nurul Faizun, Rayhan dan Ikram yang telah mendoakan, memberi semangat serta motivasi dalam penulisan ini guna untuk memperoleh gelas magister dan ilmu yang diperoleh berguna bagi seluruh umat dimuka bumi ini.
2. Prof. Dr. H Mukhsin Nyak Umar, MA selaku direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry.
3. Dr. Mustafa AR, MA selaku Wakil Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Dr. Armiadi Musa, MA. dan Farid Fathoni Ashal, Lc., MA. selaku ketua dan sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana UIN AR-Raniry.
5. Dr. Muhammad Adnan, SE., MSi selaku pembimbing I dan penguji yang telah mencurahkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam membimbing penulis. Terima kasih sebesar-besarnya

penulis ucapkan, semoga Bapak selalu mendapat rahmat dan lindungan Allah SWT.

6. Dr. Fithriady, Lc., MA selaku pembimbing II dan penguji yang telah mencurahkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam membimbing penulis. Terima kasih sebesar-besarnya penulis ucapkan, semoga Ibu selalu mendapat rahmat dan lindungan Allah SWT.
7. Teman-teman angkatan 2019/2020 terkhusus unit reguler Mujiana, Era Susanti, Febi Silviana, Hayatun Nuri, Azuwardi, Rahmatillah, dan Novita Helida terima kasih telah berjuang bersama, berbagi semangat, persahabatan, kebersamaan, suka dan duka selama dua tahun menempuh pendidikan di Ekonomi Syariah. Kebajikan kalian tidak akan terlupakan.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan Tesis ini, semoga semua pihak mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT dan kita selalu berada dalam lindungan Allah SWT dan diberikan kemudahan dalam melakukan upaya terbaik untuk hidup ini.

Banda Aceh, 14 Juli 2022

Penulis

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

ABSTRAK

Judul Tesis : Pemodelan *Islamic Social Reporting* (ISR) Terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII) di Pasar Modal Indonesia (Ditinjau dalam Perspektif Islam)

Nama Penulis/NIM : Rahmi/191008001

Pembimbing I : Dr. M. Adnan, SE. MSi

Pembimbing II : Dr. Fithriady, Lc. MA

Kata Kunci : JII, ISR, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Komisaris Independen.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage dan komisaris independen dalam pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder setiap perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) dari tahun 2016-2020. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan pendekatan *Random Effect Model* (REM).

Hasil dari penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), Umur Perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) sebesar 0.1263, Profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), Leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), dan Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Namun secara simultan Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Komisaris Independen secara Bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

نبذة مختصرة

عنوان الرسالة	: نمذجة التقارير الاجتماعية الإسلامية (ISR) مقابل مؤشر جاكرتا الإسلامي (JII) في سوق رأس المال الإندونيسي (من منظور إسلامي)
اسم المؤلف / نيم	: رحمي / ١٠٠٨٠٠١٩١
المستشار الأول	: دكتور. محمد أذان ، MSi., SE
المستشار الثاني	: دكتور. فيترادي , MA., Lc
الكلمات المفتاحية	: JII، ISR ، حجم الشركة ، عمر الشركة ، الربحية ، المفوض المستقل.

أجريت هذه الدراسة لتحديد مدى تأثير حجم الشركة وعمر الشركة وربحيتها والرافعة المالية والمفوضين المستقلين في الكشف عن التقارير الاجتماعية الإسلامية (ISR).

هذا البحث عبارة عن بحث كمي باستخدام البيانات الثانوية لكل شركة مدرجة في مؤشر جاكرتا الإسلامي (JII) من 2016-2020. تحليل البيانات المستخدم في هذا البحث هو تحليل انحدار البيانات باستخدام طريقة نموذج التأثير العشوائي (REM).

نتائج هذه الدراسة هي أن حجم الشركة ليس له تأثير كبير على مستوى الإفصاح عن التقارير الاجتماعية الإسلامية (ISR) ، فعمر الشركة له تأثير إيجابي وهام على الإفصاح عن التقارير الاجتماعية الإسلامية (ISR). من 0.1263 ، ليس للربحية تأثير كبير على مستوى الإفصاح. التقارير الاجتماعية الإسلامية (ISR) ، النفوذ ليس له تأثير كبير على مستوى الكشف عن التقارير الاجتماعية الإسلامية (ISR) ، والمفوض المستقل لا لها تأثير كبير على مستوى الإفصاح عن التقارير الاجتماعية الإسلامية (ISR). ومع ذلك ، فإن حجم الشركة وعمر الشركة والربحية والرافعة المالية والمفوضين المستقلين معاً يؤثران في مستوى الإفصاح عن التقارير الاجتماعية الإسلامية (ISR).

ABSTRACT

Title of Thesis : Modeling Islamic Social Reporting (ISR) Against the Jakarta Islamic Index (JII) in the Indonesian Capital Market (Viewed from an Islamic Perspective)
Name/NIM : Rahmi/191008001
Supervisor I : Dr. M. Adnan, SE. MSi
Supervisor II : Dr. Fitriady, Lc. MA
Keywords : JII, ISR, Company Size, Company Age, Profitability, Independent Commissioner

This study was conducted to determine how much influence the company size, company age, profitability, leverage and independent commissioners have in the disclosure of Islamic Social Reporting (ISR).

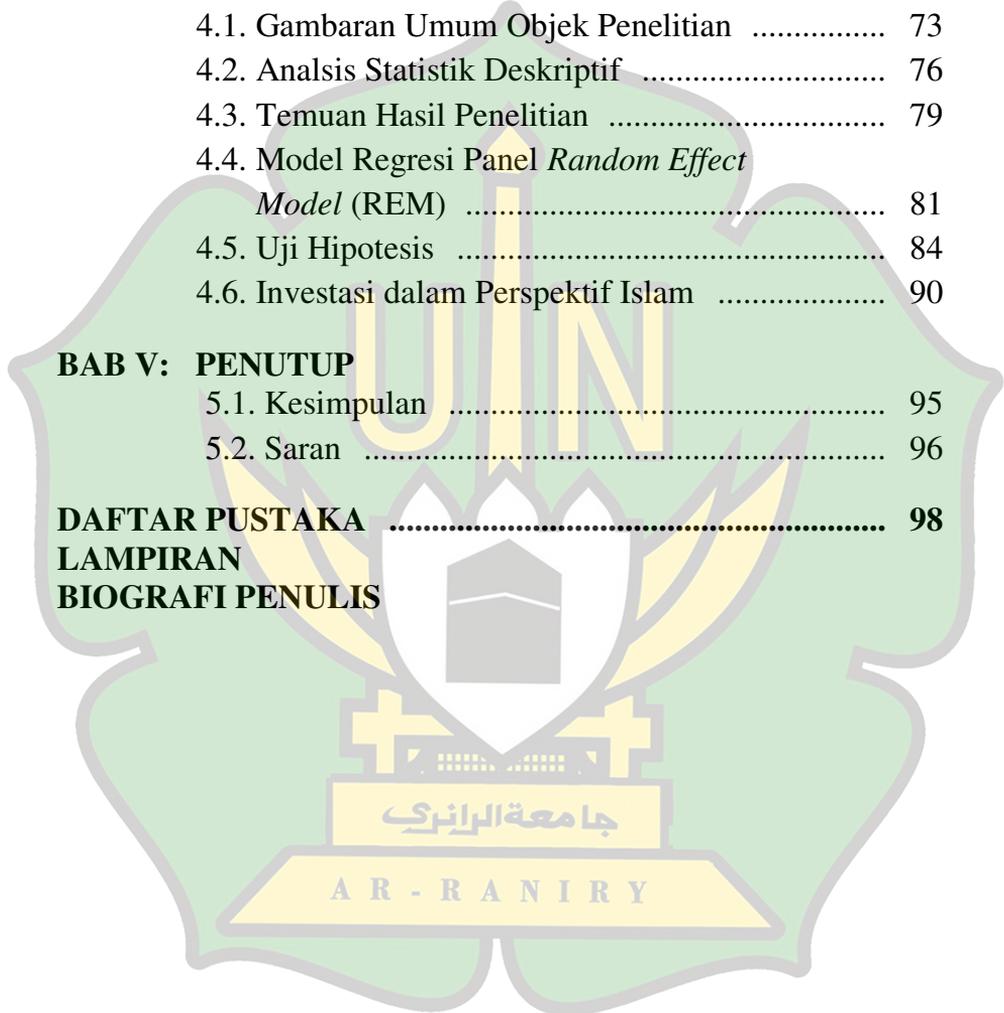
This research is a quantitative research using secondary data of each company listed on the Jakarta Islamic Index (JII) from 2016-2020. The data analysis used in this research is panel data regression analysis with the Random Effect Model (REM).

The results of this study are the size of the company has no significant effect on the level of disclosure of Islamic Social Reporting (ISR), Company Age has a positive and significant influence on the disclosure of Islamic Social Reporting (ISR) of 0.1263, Profitability does not have a significant effect on the level of disclosure of Islamic Social Reporting (ISR), Leverage does not have a significant effect on the level of disclosure of Islamic Social Reporting (ISR), and the Independent Commissioner does not have a significant effect on the level of disclosure of Islamic Social Reporting (ISR). However, a simultaneously Company Size, Company Age, Profitability, Leverage and Independent Commissioners Together have an effect on the level of disclosure of Islamic Social Reporting (ISR).

DAFTAR ISI

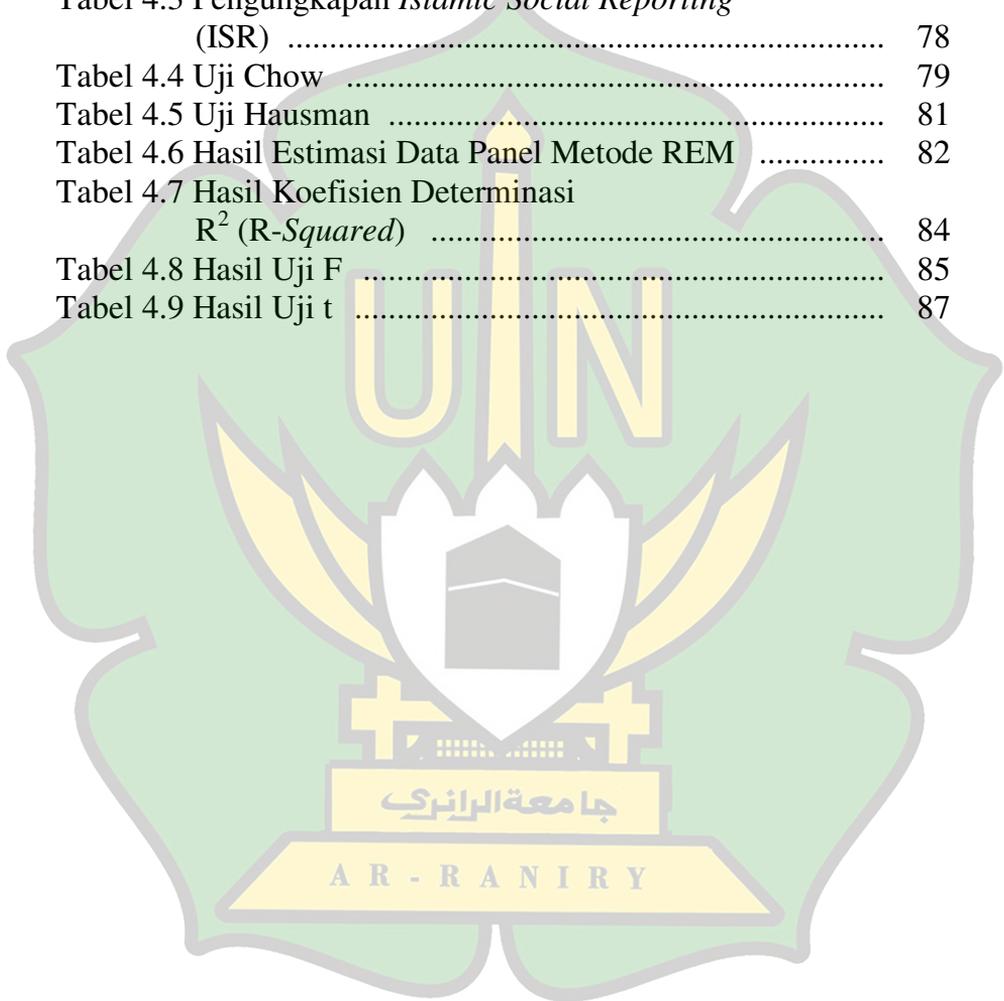
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xiii
DASTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I: PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	16
1.3. Batasan Kajian	16
1.4. Rumusan Masalah	17
1.5. Tujuan Penelitian	18
1.6. Manfaat Penelitian	18
1.7. Sistematika Penulisan	19
BAB II: LANDASAN TEORI	
2.1. Pasar Modal	21
2.2. Jakarta Islamic Index (JII)	22
2.3. Teori Stakeholder (Stakeholder Theory)	23
2.4. Pengungkapan (Disclosure)	25
2.5. Corporate Social Responsibility (CSR)	26
2.6. Islamic Social Reporting (ISR)	30
2.7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i>	47
2.8. Kerangka Penelitian	51
2.9. Hiotesis	52
BAB III: METODE PENELITIAN	
3.1. Ruang Lingkup Penelitian	56
3.2. Sampel penelitian	56

3.3. Jenis dan Sumber Data	57
3.4. Variabel Penelitian	57
3.5. Definisi Oprasional	58
3.6. Teknik Analisis Data	64
BAB IV: ANALISIS PENELITIAN	
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	73
4.2. Analsis Statistik Deskriptif	76
4.3. Temuan Hasil Penelitian	79
4.4. Model Regresi Panel <i>Random Effect</i> <i>Model (REM)</i>	81
4.5. Uji Hipotesis	84
4.6. Investasi dalam Perspektif Islam	90
BAB V: PENUTUP	
5.1. Kesimpulan	95
5.2. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	
BIOGRAFI PENULIS	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Perusahaan JII	9
Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian	58
Tabel 4.1 Daftar Perusahaan JII	75
Tabel 4.2 Uji Statistik Deskriptif	76
Tabel 4.3 Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)	78
Tabel 4.4 Uji Chow	79
Tabel 4.5 Uji Hausman	81
Tabel 4.6 Hasil Estimasi Data Panel Metode REM	82
Tabel 4.7 Hasil Koefisien Determinasi R^2 (<i>R-Squared</i>)	84
Tabel 4.8 Hasil Uji F	85
Tabel 4.9 Hasil Uji t	87



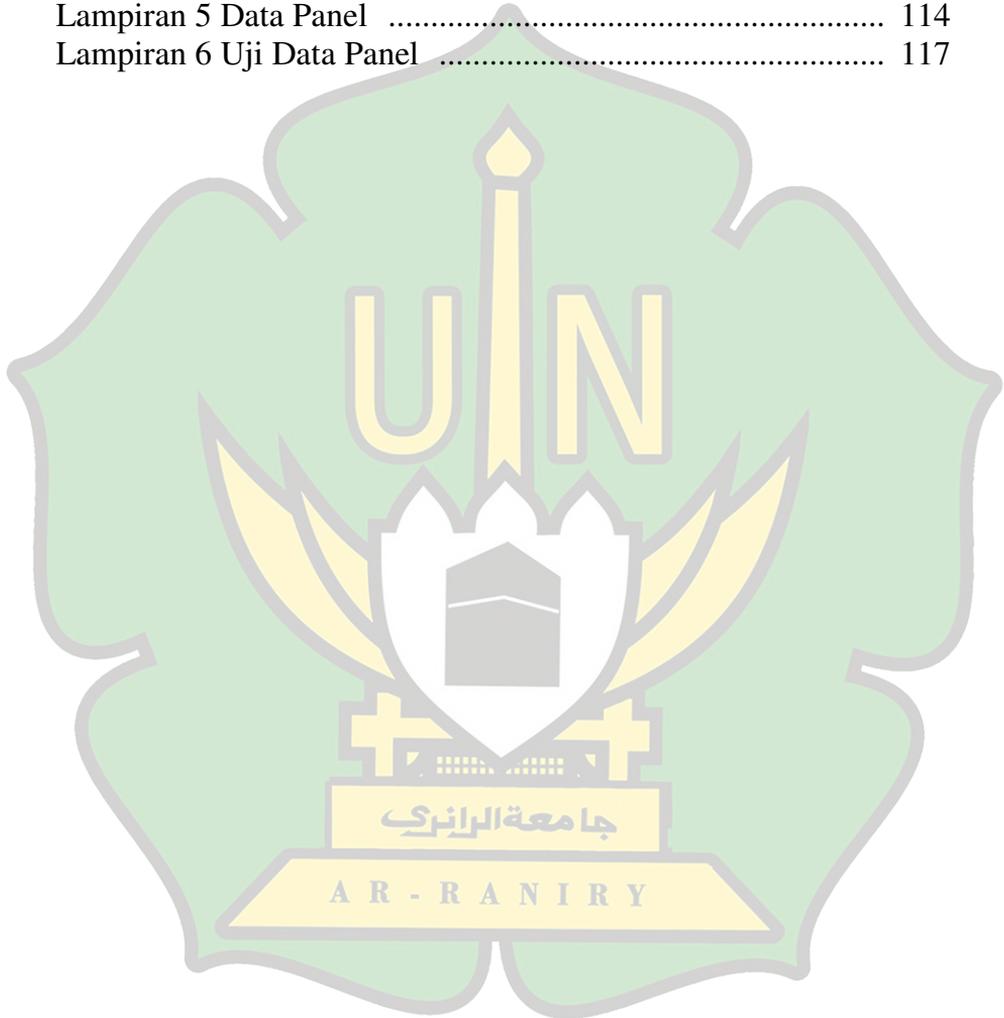
DAFTAR GAMBAR

Tabel 1.1 Grafik Pergerakan IHSG	4
Tabel 1.2 Grafik Perkembangan Index Syariah	7
Tabel 2.1 Bagan Kerangka Pikir	51
Tabel 3.1 Alur Uji Panel Data	71
Tabel 4.1 Grafik Perkembangan Index Syariah	73



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel ISR	109
Lampiran 2 Grafik IHSG dan Index Syariah	111
Lampiran 3 Pengungkapan ISR	112
Lampiran 4 Nama Perusahaan yang Terdaftar di JII	113
Lampiran 5 Data Panel	114
Lampiran 6 Uji Data Panel	117



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Investasi merupakan penempatan sejumlah dana yang dapat memperoleh manfaat dimasa yang akan datang. Kegiatan investasi juga perlu ditingkatkan agar pembangunan ekonomi semakin lancar, sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat Indonesia. Perekonomian nasional saat ini telah mulai pulih ditandai dengan berbagai indikator seperti neraca perdagangan yang surplus, indeks konsumsi dan produksi yang meningkat serta peningkatan indeks manufaktur dan konsumsi listrik rumah tangga serta produksi. Kinerja positif pasar modal Indonesia bersama kinerja sektor ekonomi yang lain menjadi modal optimisme Indonesia untuk terus bekerja keras menghadapi banyaknya tantangan dalam pemulihan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan rakyat. Capaian positif di Pasar Modal ini lebih baik dibanding kinerja bursa saham negara tetangga seperti Malaysia, Singapura dan Filipina.

Menurut Wimboh pertumbuhan investor pada tahun 2021 mencapai angka yang diluar perkiraan seperti indeks harga saham gabungan yang tumbuh 10,08 persen, jumlah investor yang melonjak sangat tinggi serta penghimpunan dana yang mencapai rekor tertinggi selama ini di pasar modal.¹ Pasar modal merupakan

¹ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Siaran Pers: *Optimisme Pemulihan Ekonomi dari Pasar Modal Indonesia*, (3 Januari 2022), <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Optimisme-Pemulihan-Ekonomi-dari-Pasar-Modal-Indonesia.aspx> (diakses Januari 2022).

salah satu representasi dari perkembangan perekonomian suatu negara dimana hampir semua industri yang ada didalam suatu negara terwakili didalam pasar modal. Pasar modal merupakan sarana yang efektif untuk mempercepat pertumbuhan perusahaan. Hal ini dimungkinkan karena pasar modal mempunyai peran yang penting dalam suatu perekonomian, yang berfungsi menyalurkan dana dari masyarakat ke perusahaan. Peran intermediasi keuangan dari masyarakat ke unit usaha tersebut dimaksudkan untuk mencapai kemakmuran.

Kemajuan pasar modal disuatu negara dijadikan tolak ukur untuk melihat kegairahan atau dinamisnya bisnis dalam suatu negara yang dapat memberikan nilai tambah pada pendapatan negara yang berkaitan dengan kebijakan fiskal yang sudah ditetapkan pemerintah yaitu dari segi pendapatan pajak (*tax income*). Pasar modal sendiri merupakan tempat bertemunya antara para pemodal dengan pencari modal. Pasar modal diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi.² Ada tiga tujuan utama diadakannya pasar modal: Pertama, mempercepat proses perluasan pengikutsertaan masyarakat dalam pemilikan saham perusahaan; Kedua, pemerataan pendapatan bagi masyarakat; Ketiga, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penghimpunan dana secara produktif. Bagi calon investor dalam melakukan investasi dapat menggunakan harga saham sebagai sinyal investasi. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga

² Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hlm.26.

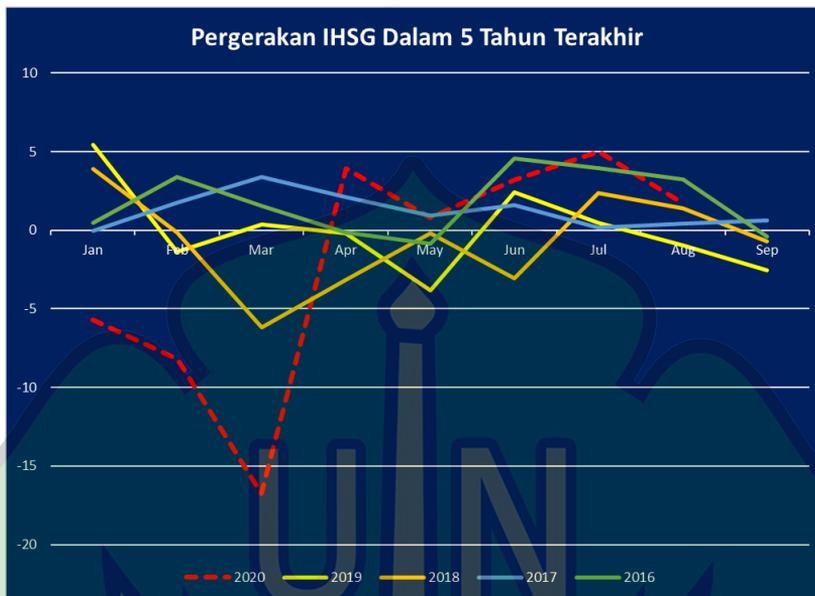
saham ataupun sejumlah *dividen* dimasa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut.

Pertumbuhan investor di Indonesia masih terus berada dalam tren pada awal tahun 2022. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah investor di pasar modal, baik itu investor reksadana, C-Best, maupun Surat Berharga Negara (SBN). Dimana pada akhir januari 2022 jumlah investor di pasar modal sudah mencapai pada angka 7,86 juta investor, sedangkan pada akhir desember 2021 jumlah investor sebesar 7,45 juga, berarti kenaikan jumlah investor mencapai 5%. Bursa Efek Indonesia (BEI) memprediksikan bahwa pada tahun 2022 jumlah investor pasar modal mencapai lebih dari 10 juta Single Investor Identification (SID). Pasar modal sendiri didefinisikan sebagai perdagangan instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang baik dalam bentuk modal sendiri (*stocks*) maupun hutang (*bonds*) baik yang diterbitkan oleh pemerintah maupun oleh perusahaan swasta. Instrumen keuangan yang diperdagangkan didalam pasar modal antara lain obligasi, reksadana, saham dan lain sebagainya. Saham merupakan salah satu alternatif investasi yang menarik dalam pasar modal. Hal ini ditandai dengan perkembangan pasar modal yaitu dengan meningkatnya nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

جامعة الرانري

A R - R A N I R Y

Gambar 1.1
Grafik Pergerakan IHSG³



Dari grafik diatas dapat dilihat perkembangan IHSG dari tahun 2016 sampai dengan 2020, dimana pada bulan September tahun 2017 kinerja IHSG mengalami kenaikan, sedangkan pada bulan September pada tahun 2016, 2018 dan 2019 kinerja IHSG mengalami penurunan/koreksi sebesar -1,86. Namun pada bulan Mei pergerakan IHSG mengalami kenaikan dan dari bulan Juli sampai September IHSG mengalami koreksi. Pada bulan April tahun 2020 IHSG mengalami kenaikan yang cukup signifikan dibandingkan dengan bulan Maret yang mengalami koreksi sebesar

³ Yusuf Efendi, *Analisa Data Pergeraan IHSG Bulan September*, (2020), <https://yefadvisor.com/ihsseptember/> (diakses Januari 2022)

-16,76%, dengan adanya koreksi menjadi sebuah keuntungan bagi para investor untuk mengambil peluang pada harga saham.

Saham merupakan salah satu instrumen dari pasar modal yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan bagi perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.⁴ Investasi saham merupakan salah satu pilihan investasi terbaik pada tahun 2022. Surat berharga ini diterbitkan oleh emiten sebagai tawaran untuk membagi keuntungan yang besar pada saat perusahaan memperoleh keuntungan. Potensi keuntungan yang bisa didapat tergantung dari keuntungan yang dihasilkan oleh penerbit. Dimana semakin baik kinerja emiten, maka semakin tinggi keuntungan yang diperoleh.

Investor yang berinvestasi di pasar modal memerlukan pertimbangan-pertimbangan yang matang, sehingga informasi yang relevan dengan kondisi pasar modal merupakan sesuatu yang selalu dicari para pelaku pasar modal dalam upaya melakukan pengambilan keputusan investasi. Namun tidak semua informasi merupakan informasi yang berharga, akibatnya para pelaku pasar modal harus secara tepat memilih informasi-informasi yang layak (relevan) untuk dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Harga saham merupakan salah satu faktor bagi investor dalam pengambilan keputusan. Pembentukan harga saham dapat saja terjadi melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar

⁴ Musdalifah, Azis, Sri Mintarti, dan Maryam Nadir, *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor, dan Return Saham*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm.56.

modal. Saham yang diperdagangkan di pasar modal banyak jenisnya, salah satu pengelompokan jenis saham ialah saham syariah. Saham syariah ini diperdagangkan oleh perusahaan-perusahaan yang operasionalnya tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Ada dua jenis saham syariah yang diakui di pasar modal Indonesia. Pertama, saham yang dinyatakan memenuhi kriteria seleksi saham syariah berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 35/POJK.04/2017 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah. Kedua, saham yang dicatatkan sebagai saham syariah oleh emiten atau perusahaan publik syariah berdasarkan peraturan OJK Nomor 17/POJK.04/2015.⁵

PT Bursa Efek Indonesia (BEI) secara aktif terus melakukan inovasi dalam pengembangan dan penyediaan indeks saham yang dapat digunakan oleh seluruh pelaku pasar modal baik bekerja sama dengan pihak lain maupun tidak. Ada beberapa indeks yang disediakan oleh BEI antara lain yaitu, IHSG, IDX80, LQ45, IDX30, JII dan lain sebagainya. *Jakarta Islamic Index* (JII) merupakan kelompok saham syariah, JII sendiri merupakan salah satu *index* saham yang ada di Indonesia yang menghitung *index* harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. Pasar saham syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan selama 5 tahun terakhir, dimana jumlah emiten yang tercatat pada akhir Maret 2021 sebanyak 434 emiten, sehingga 60% emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) itu masuk kedalam kategori syariah. Tidak hanya itu saja,

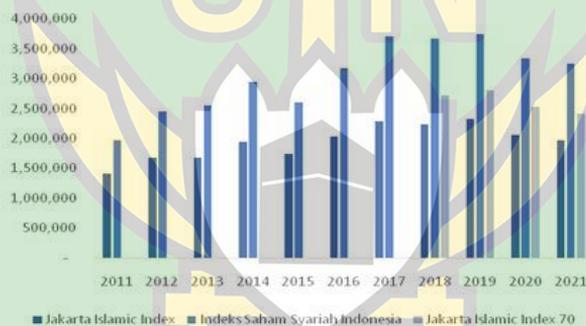
⁵ Agustina Melani, Trivia Saham: *Yuk Kenali Kriteria Sham Syariah*, (7 Juni 2021) <https://www.liputan6.com/saham/read/4575189/trivia-saham-yuk-kenali-kriteria-saham-syariah> (diakses Januari 2022)

jumlah investor saham syariah pada akhir Desember 2020 mencapai 85.891 investor, yang mana jumlah ini mencapai 5,5% dari total investor yang ada di BEI. Dari sisi kapitalisasi pasar, saham syariah juga terus mengalami pertumbuhan, dimana kapitalisasi pasar saham syariah sudah mencapai angka Rp3,43 triliun pada 31 Maret 2021. PT Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menyusun 3 indeks saham syariah yang dapat menjadi acuan untuk berinvestasi disaham syariah, yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), *Jakarta Islamic Index* (JII) dan *Jakarta Islamic Index* (JII) 70. Dimana pergerakan ketiga indeks saham tersebut tercermin dalam kinerja saham-saham syariah.⁶

Gambar 1.2

Grafik Perkembangan Index Syariah

Perkembangan Kapitalisasi Indeks-Indeks Saham Syariah



Sumber: OJK, PSI Research

⁶ Michael Filbery, *Pertumbuhan Pesat Saham Syariah Di Indonesia*, Newsletter Edisi 96, (Phillip Sekuritas Indonesia, April 2021) https://www.poems.co.id/htm/Freeducation/LPNewsletter/v96/Vol96_pertumbuhansahamsyariah.html (diakses Januari 2022).

Jakarta Islamic Index (JII) adalah indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000. Konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Sama seperti ISSI, *review* saham syariah yang menjadi konstituen JII dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun, Mei dan November, mengikuti jadwal *review* DES oleh OJK. BEI menentukan dan melakukan seleksi saham syariah yang menjadi konstituen JII. Adapun kriteria likuiditas yang digunakan dalam menyeleksi 30 saham syariah yang menjadi konstituen JII adalah sebagai berikut:⁷

1. Saham syariah yang masuk dalam konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) telah tercatat selama 6 bulan terakhir
2. Dipilih 60 saham berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi selama 1 tahun terakhir
3. Dari 60 saham tersebut, kemudian dipilih 30 saham berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian di pasar regular tertinggi
4. 30 saham yang tersisa merupakan saham terpilih.

Indeks Syariah atau JII (*Jakarta Islamic Index*) sendiri merupakan indeks yang terdiri dari 30 saham mengakomodasi investasi syariat dalam Islam atau Indeks yang berdasarkan syariah Islam. Saham-saham yang masuk dalam indeks syariah adalah emiten yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syariah. Investasi dalam pasar modal, khususnya dalam saham, memiliki

⁷ Mutia Fauzia, *Mengenal 4 Index Saham Syariah di Pasar Modal Indonesia*, (Kompas.com, 13 Agustus 2021), <https://money.kompas.com/read/2021/08/13/203700726/-mengenal-4-indeks-saham-syariah-di-pasar-saham-indonesia?page=all> (diakses Januari 2022).

profil risiko dan hasil yang berbeda dengan investasi keuangan lainnya. Dalam Islam, investasi merupakan kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan, karena dengan berinvestasi harta yang dimiliki menjadi produktif dan juga mendatangkan manfaat bagi orang lain.⁸

Tabel 1.1
Daftar Perusahaan yang Tidak Delisting di JII Periode Juni -
November
Tahun 2016 - 2020

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Ket.
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.	Tetap
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	Tetap
3	ASII	Astra International Tbk.	Tetap
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Tetap
5	INCO	Vale Indonesia Tbk.	Tetap
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Tetap
7	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Tetap
8	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	Tetap
9	PTBA	Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk.	Tetap
10	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk.	Tetap
11	UNTR	United Tractors Tbk.	Tetap
12	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Tetap
13	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Tetap

Sumber: Laporan Jakarta Islamic Index (JII) (data olahan)

⁸ Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 130.

Jumlah perusahaan yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*) tahun 2016 adalah 30 perusahaan, begitu juga pada tahun 2017 sampai tahun 2020. Data diatas diambil dari jumlah perusahaan yang terdaftar di JII 5 tahun terakhir dimulai dari tahun 2016 sampai tahun 2020, sehingga didapat 13 perusahaan yang konsisten dengan prinsip Syariah dan tidak dikeluarkan dari *index* JII. Namun demikian dalam berinvestasi, segmen muslim tidak hanya memperhatikan kesesuaian dengan syariah islam, tetapi perlu memperhatikan kinerja saham yang ada pada indeks tersebut. Untuk melihat perkembangan pasar modal Indonesia dan pasar saham syariah secara keseluruhan dapat dilakukan dengan melihat pergerakan indeks. Suatu perusahaan tidak cukup memfokuskan diri pada pertumbuhan ekonomi semata, melainkan membutuhkan pembangunan yang berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan adalah cara pandang mengenai kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan terencana untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat, kualitas kehidupan, dan lingkungan umat manusia tanpa mengurangi akses dan kesempatan kepada generasi yang akan datang untuk menikmati dan memanfaatkannya.

Dalam perkembangannya, pembangunan berkelanjutan umumnya diaktualisasikan pada praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. CSR merupakan sebuah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara

perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.⁹ Pertanggungjawaban sosial melalui penyajian informasi akuntansi, saat ini mulai berkembang standar pengungkapan CSR khusus bagi perbankan syariah yang diderivasi dari nilai-nilai Islam dan disesuaikan dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution* (AAOIFI). Standar ini sering disebut dengan *Islamic Social Reporting* (ISR).

ISR adalah perluasan dari *social reporting* yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual. Selain itu, indeks ISR juga menekankan pada keadilan sosial terkait pelaporan mengenai lingkungan, hak minoritas dan karyawan. Indeks ISR merupakan tolak ukur pelaksanaan tanggung jawab sosial perbankan syariah yang berisi kompilasi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI. Namun, jika dibandingkan dengan negara-negara Islam lainnya, perkembangan indeks ISR di Indonesia masih tergolong lambat. Hal ini dikarenakan pengungkapan ISR pada perusahaan syariah di Indonesia masih bersifat sukarela (*voluntary*). Selain itu belum ada peraturan khusus yang mengatur mengenai item-item pengungkapan dalam indeks ISR.¹⁰ Berbeda dengan perkembangan indeks ISR di negara-negara Islam seperti Malaysia, Sudan, Bahrain, Uni Emirat Arab, Iran, Palestina, Kuwait, Bangladesh dan

⁹ Maali, B., Casson, P., & Napier, C, *Social reporting by Islamic banks*, (Abacus, 42(2): 2006), hlm. 266-289.

¹⁰ Awalya Ma'rifatul Jannah dan Asrori, "Pengaruh GCG, Size, Jenis Produk dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan ISR", *Accounting Analysis Journal*, Volume 5, Nomor 1 (Maret 2016), hlm. 2.

Qatar, dimana indeks ISR telah menjadi bagian dari pelaporan organisasi syariah di negara-negara yang bersangkutan.

Penerapan ISR ini sendiri masuk kedalam analisis fundamental, dimana analisis fundamental ini merupakan analisis yang didasari dari kondisi suatu perusahaan, yang meliputi kondisi ekonomi dan industri terkait, termasuk kinerja keuangan dan bisnis perusahaan. Dimana teknis ini menitik beratkan pada rasio finansial serta kejadian-kejadian secara langsung maupun tidak langsung yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Analisis fundamental sendiri sangat banyak melibatkan data variabel yang harus dianalisis, salah satunya yaitu pertumbuhan pendapatan (*revenue Growth*), rasio laba terhadap saham yang beredar (*earning per share-EPS*), rasio hutang perseroan (*debt ratio*) dan lain sebagainya. Biasanya dalam menghitung rasio keuangan perusahaan ini menggunakan 5 indikator utama, yaitu keuntungan (*profitability*), harga (*price*), likuiditas (*liquidity*), hutang (*leverage*), dan efisiensi.

Salah satu yang mempengaruhi pengungkapan ISR yakni ukuran perusahaan.¹¹ Semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam perusahaan tersebut semakin banyak (Siregar dan Utama, 2005). Dengan mengungkapkan kepedulian pada lingkungan melalui pelaporan keuangan, maka perusahaan dalam jangka waktu panjang bisa

¹¹ Budiman, N. A. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, Volume 1, No.1, Mei 2015.

terhindar dari biaya yang sangat besar akibat dari tuntutan masyarakat.

Umur perusahaan mempengaruhi ISR.¹² Perusahaan dengan umur yang lebih tua kemungkinan besar akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak dalam laporan tahunannya dibandingkan dengan perusahaan dengan umur yang lebih muda. Menurut Akhtaruddin (2005), perusahaan dengan umur yang lebih tua akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih banyak dalam laporan tahunannya dengan tujuan untuk meningkatkan reputasi dan citra perusahaan di pasar.

Profitabilitas juga mempengaruhi pengungkapan ISR, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial.¹³ Dari perspektif Islam, perusahaan harus bersedia untuk memberikan pengungkapan penuh tanpa melihat apakah perusahaan memberikan keuntungan atau tidak. Menurut Bowman dan Haire (1976) menyatakan bahwa hubungan antara pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan profitabilitas perusahaan telah diyakini mencerminkan pandangan bahwa reaksi sosial memerlukan gaya manajerial yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk membuat suatu perusahaan memperoleh keuntungan.¹⁴

¹² Akhtaruddin, M. 2005. Corporate Mandatory Disclosure Practices in Bangladesh. *The International Journal of Accounting*, 40, hlm. 399-422.

¹³ Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. *Positive Accounting Theory*. (USA: Prentice-Hall, 1986)

¹⁴ Widiawati, Septi, Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan-Perusahaan yang Terdapat pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009-2011, (*Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 1, No. 2, pp.1-15, 2012), hlm. 40.

Selanjutnya yang dapat mempengaruhi ISR yakni *Leverage*.¹⁵ *Leverage* mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan, perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* yaitu dimana perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi, akan cenderung lebih rendah dalam melakukan pengungkapan ISR. Hal ini dikarenakan perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi lebih mementingkan pembayaran utang perusahaan dibandingkan dengan melakukan kegiatan lingkungan maupun sosial yang dianggap sebagai beban perusahaan.

Komisaris independen juga diperkirakan mempengaruhi pengungkapan ISR.¹⁶ Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan, karena tidak ada hubungan seperti itu (Wardhani, 2008). Komisaris independen ini diharapkan dapat bertindak objektif dan dapat melihat persoalan perseroan mensyaratkan adanya komisaris independen ini. Keberadaan komisaris independen diyakini mampu memantau dan mengevaluasi pengungkapan laporan keuangan yang disajikan

¹⁵ Irham, Fahmi, *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 179.

¹⁶ Mariana, M, (2016), Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Peringkat Obligasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008–2010, *Akrual: Jurnal Akuntansi*, 7(2), hlm. 104-132.

dalam aktivitas sosial. Oleh karena itu, mereka cenderung mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas kepada para stakeholder. Dengan demikian, semakin besar proporsi komisaris independen dalam perusahaan dapat mendorong pengungkapan informasi sosial dan lingkungan yang lebih luas.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sudah banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Karena faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan Islami masih terbatas, maka dalam penelitian ini menggunakan beberapa referensi tentang pengungkapan tanggung jawab sosial secara konvensional atau *Corporate Social Responsibility* agar lebih luas. Beberapa hasil penelitian yang terkait dengan ukuran perusahaan, umur perusahaan, *profitabilitas*, *leverage* dan dewan komisaris independen terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Hendri Affandi dan Meta Nursita (2019), didalam penelitiannya mengatakan bahwa profitabilitas dan likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ISR, sedangkan *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ISR. Wiwit Ayu Nofitasari dan Hikmah Endraswati (2019), didalam penelitiannya mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat ISR di Indonesia maupun di Malaysia, sementara profitabilitas, ukuran dewan komisaris dan proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap tingkat ISR di Indonesia maupun di Malaysia. Nindya Tyas Hasanah, Novi Wulandari Widiyanti dan Sudarno (2018), didalam penelitiannya mengatakan bahwa ukuran komite audit, likuiditas

dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR, sedangkan ukuran dewan komisaris dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Khaerun Nissa Rizfani dan Deni Lubis (2018), didalam penelitiannya mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ISR, umur perusahaan dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap ISR, dewan komisaris dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Munawir dan Reza Hanafi Lubis (2018), didalam penelitiannya mengatakan bahwa Secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR, sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan ISR, secara simultan ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai “Pemodelan *Islamic Social Reporting* (ISR) Terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII) di Pasar Modal Indonesia”.

1.2. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Persaingan perusahaan global semakin terbuka lebar dengan adanya globalisasi. Tanpa adanya kualitas yang baik perusahaan dalam negeri tidak mampu bersaing dengan perusahaan asing.
2. Laporan yang disajikan perusahaan *go public* tidak sepenuhnya sesuai dengan kenyataan yang terjadi pada perusahaan sehingga memungkinkan timbulnya kesalahan informasi yang diterima oleh *stakeholder*.

3. Perkembangan indeks ISR di Indonesia masih tergolong lambat dibandingkan dengan dengan negara-negara asing.

1.3. Batasan Kajian

Penelitian ini memiliki keterbatasan kajian, yaitu:

1. Perusahaan yang dipilih menjadi sampel yaitu 13 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama 5 tahun terakhir yang konsisten dengan prinsip Syariah dan tidak dikeluarkan dari *index* JII.
2. Data yang diambil untuk penelitian ini yaitu antara tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.
3. Variabel-variabel yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini terdiri dari *Islamic Social Reporting* (ISR), ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan komisaris independen.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)?
2. Berapa besar pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)?
3. Berapa besar pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)?
4. Berapa besar pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)?

5. Berapa besar pengaruh komisaris independen terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)?
6. Berapa besar pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *leverage*, komisaris independen terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis berapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).
2. Untuk mengetahui dan menganalisis berapa besar pengaruh umur perusahaan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR).
3. Untuk mengetahui dan menganalisis berapa besar pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).
4. Untuk mengetahui dan menganalisis berapa besar pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).
5. Untuk mengetahui dan menganalisis berapa besar pengaruh komisaris independen terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).
6. Untuk mengetahui dan menganalisis berapa besar pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *leverage*, komisaris independen terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)?

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi perusahaan-perusahaan yang *listing* di *Jakarta Islamic Index* (JII) agar dapat melakukan tanggung jawab sosialnya dengan membuat *Islamic Social Reporting* (ISR) yang memadai dan sesuai dengan prinsip syariah. Bagi investor ataupun kreditur, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi investor ataupun kreditur dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat ataupun keputusan pemberian kredit oleh kreditur.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan dapat mempraktekkan ilmu yang telah di dapat saat perkuliahan ke dalam dunia kerja. Selain itu, penelitian ini digunakan sebagai pemenuhan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi. Serta penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman atau referensi, serta bisa dimanfaatkan sebagai pedoman untuk pembuatan karya ilmiah dengan pembahasan serta bahasa yang serupa.

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri atas lima bab, masing-masing uraian yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bab I merupakan titik tolak dan menjadi acuan dalam proses penelitian yang dilakukan. Dalam bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

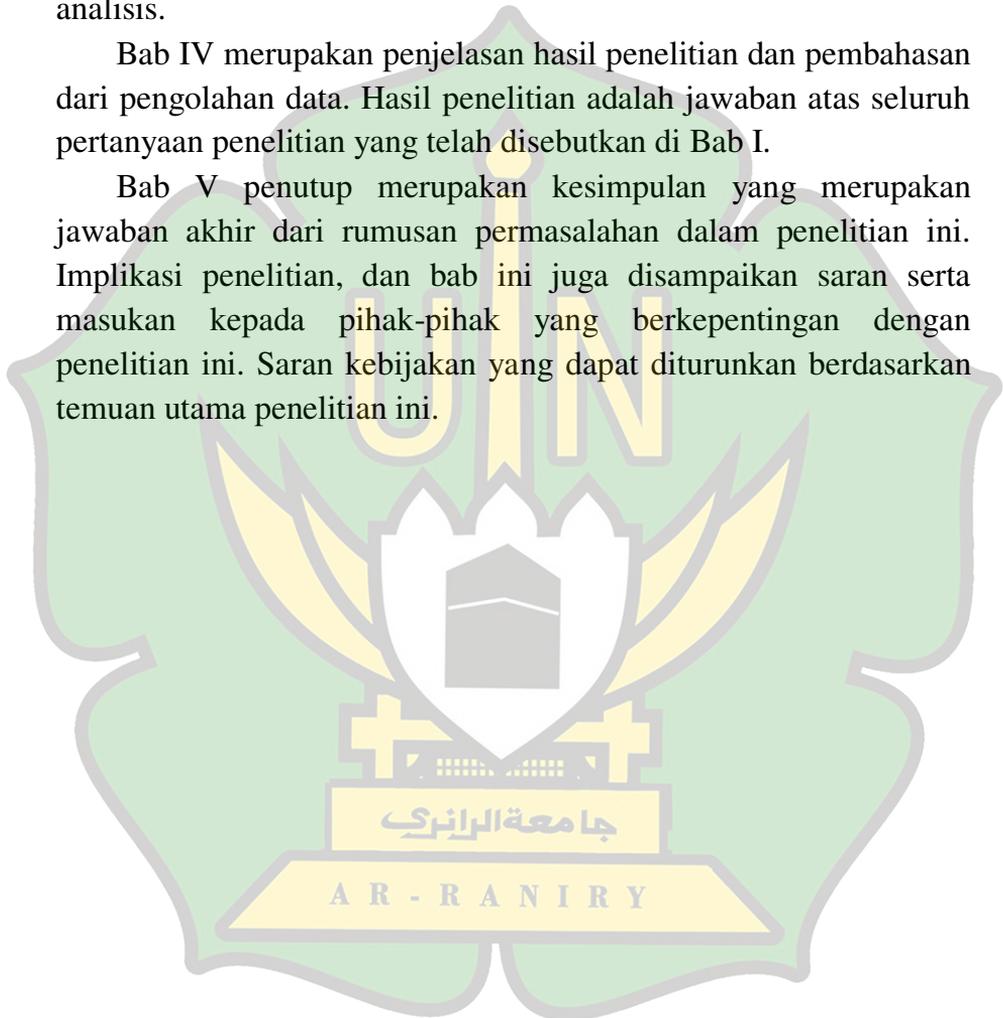
Bab II menguraikan tentang landasan teori, yang terdiri dari teori legitimasi, teori stakeholder, pengungkapan, *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Jakarta Islamic Index* (JII), *Islamic Social*

Reporting (ISR) dan faktor-faktor yang mempengaruhi ISR. Selanjutnya telaah pustaka, dan yang terakhir kerangka teoritis, dan hipotesis.

Bab III menguraikan tentang jenis penelitian, jenis dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan metode analisis.

Bab IV merupakan penjelasan hasil penelitian dan pembahasan dari pengolahan data. Hasil penelitian adalah jawaban atas seluruh pertanyaan penelitian yang telah disebutkan di Bab I.

Bab V penutup merupakan kesimpulan yang merupakan jawaban akhir dari rumusan permasalahan dalam penelitian ini. Implikasi penelitian, dan bab ini juga disampaikan saran serta masukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini. Saran kebijakan yang dapat diturunkan berdasarkan temuan utama penelitian ini.



BAB II LANDASAN TEORI

2.1. Pasar Modal

Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.¹⁷

Pasar Modal Syariah merupakan seluruh kegiatan di pasar modal yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip islam. Pasar modal syariah Indonesia merupakan bagian dari industri keuangan syariah yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), khususnya direktorat pasar modal syariah.¹⁸ Tonggak sejarah kelahiran pasar modal syariah Indonesia diawali dengan diterbitkannya reksa dana syariah pertama pada tahun 1997. Kemudian diikuti dengan diluncurkannya *Jakarta Islamic Index* (JII) sebagai indek saham syariah pertama, yang terdiri dari 30 saham syariah paling likuid di Indonesia, pada tahun 2000. Pada tahun 2001, DSN-MUI menerbitkan Fatwa nomor 20 tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi untuk Reksa Dana Syari'ah dan pada tahun 2003, DSN-MUI menerbitkan Fatwa nomor 40 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal. Peraturan OJK (pada saat itu masih Bapepam dan LK)

¹⁷ CIMBNiaga, *Ulasan Pasar Modal: Pengertian, Sejarah dan Manfaat*. <https://www.cimbniaga.co.id/id/inspirasi/perencanaan/ulasan-pasar-modal> (diakses Januari 2022).

¹⁸ Indonesia Stock Exchange (IDX). *Pasar Modal Syariah*. <https://idxislamic.idx.co.id/edukasi-pasar-modal-syariah/pasar-modal-syariah/> (diakses Januari 2022).

tentang pasar modal syariah pertama diterbitkan di tahun 2006 dan dilanjutkan dengan diterbitkannya Daftar Efek Syariah (DES) pada tahun 2007. DES adalah panduan bagi pelaku pasar dalam memilih saham yang memenuhi prinsip syariah.

Era kebangkitan pasar modal syariah Indonesia dimulai pada tahun 2011 dimana pada saat itu banyak gebrakan inovasi diluncurkan ke pasar diantaranya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), Fatwa DSN MUI Nomor 80 tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas Di Pasar Reguler Bursa Efek, serta *Sharia Online Trading System* (SOTS). SOTS adalah sistem pertama di dunia yang dikembangkan untuk memudahkan investor syariah dalam melakukan transaksi saham sesuai prinsip islam.

2.2. Jakarta Islamic Index (JII)

Jakarta Islamic Index atau biasa disebut JII adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung *index* harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. Pembentukan JII tidak lepas dari kerja sama antara Pasar Modal Indonesia (dalam hal ini PT Bursa Efek Jakarta) dengan PT Danareksa Investment Management (PT DIM). JII telah dikembangkan sejak tanggal 3 Juli 2000. Pembentukan instrumen syariah ini untuk mendukung pembentukan Pasar Modal Syariah yang kemudian diluncurkan di Jakarta pada tanggal 14 Maret 2003. Mekanisme Pasar Modal Syariah meniru pola serupa di Malaysia yang digabungkan dengan bursa konvensional seperti Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Tujuan pembentukan JII adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariah Islam untuk melakukan investasi di bursa efek. JII juga diharapkan dapat mendukung proses transparansi dan akuntabilitas saham berbasis syariah di Indonesia. JII sendiri menjadi jawaban atas keinginan para investor yang ingin berinvestasi sesuai syariah. Dengan kata lain, JII menjadi pemandu bagi investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah tanpa takut tercampur dengan dana ribawi. Selain itu, JII menjadi tolak ukur kinerja (*benchmark*) dalam memilih portofolio saham yang halal.

2.3. Teori Stakeholder (Stakeholder Theory)

Ramizes dalam bukunya *Cultivating Peace*, mengidentifikasi berbagai pendapat mengenai stakeholder. Friedman mendefinisikan stakeholder sebagai: “*any group or individual who can affect or is affected by the achievement of the organization’s objectives.*”¹⁹ Terjemahannya adalah sebagai kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi dan/atau dipengaruhi oleh suatu pencapaian tujuan tertentu.

Biset secara singkat mendefinisikan stakeholders adalah orang dengan suatu kepentingan atau perhatian pada permasalahan tertentu. Sedangkan Grimble and Wellard melihat stakeholders dari

¹⁹ R.E. Freeman, *Strategic Management: A Stakeholders Approach*, Fitman, Boston, 1984, hlm. 37.

segi posisi penting dan pengaruh yang mereka miliki.²⁰ Dari definisi tersebut, maka stakeholders merupakan keterikatan yang didasari oleh kepentingan tertentu. Dengan demikian, jika berbicara mengenai stakeholders theory berarti membahas hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan berbagai pihak.

Hal pertama mengenai teori stakeholder adalah bahwa stakeholder merupakan sistem yang secara eksplisit berbasis pada pandangan tentang suatu organisasi dan lingkungannya, mengenai sifat saling mempengaruhi antara keduanya yang kompleks dan dinamis. Stakeholder dan organisasi saling mempengaruhi, hal ini dapat dilihat dari hubungan sosial keduanya yang berbentuk tanggungjawab dan akuntabilitas. Oleh karena itu organisasi memiliki akuntabilitas terhadap stakeholdernya.²¹

Premis dasar dari teori stakeholder adalah bahwa semakin kuat hubungan korporasi, maka akan semakin baik bisnis korporasi. Sebaliknya, semakin buruk hubungan korporasi maka akan semakin sulit. Hubungan yang kuat dengan para pemangku kepentingan adalah berdasarkan kepercayaan, rasa hormat, dan kerjasama. Teori stakeholder adalah sebuah konsep manajemen strategis, tujuannya adalah untuk membantu korporasi memperkuat hubungan dengan kelompok-kelompok eksternal dan mengembangkan keunggulan kompetitif.²²

²⁰ Busyra Azheri, *Corporate Social Responsibility; Dari Voluntary Menjadi Mandatory*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 112.

²¹ Marzully Nur dan Denies Priantinah, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility" *Jurnal Nominal*, Vol I, No I, 2012, hlm. 24.

²² Totok Mardikanto, *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 68.

Teori stakeholder mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholder. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder kepada perusahaan tersebut. Gray, Kouhy dan Adams mengatakan bahwa kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan stakeholders sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Semakin powerful stakeholder, maka semakin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi. Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan stakeholdernya.²³

2.4. Pengungkapan (*Disclosure*)

Istilah pengungkapan dalam akuntansi mengacu pada penyajian dan pengungkapan laporan keuangan perusahaan.²⁴ Pengungkapan yaitu membuat sesuatu menjadi diketahui atau mengungkapkan sesuatu. Tingkat pengungkapan sangat dipengaruhi oleh keadaan ekonomi, politik, dan sosial.²⁵

Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan dibagi menjadi dua yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan

²³ Yunus Handoko, "Implementasi Social and Environmental Disclosure dalam Perspektif Teoritis" *Jurnal JIBEKA*, Vol.8 No.2, 2014, hlm. 74.

²⁴ Frederick Choi dan Gerhard G. Muller, *Akuntansi Internasional*, Edisi Kedua, (Jakarta: Salemba Empat, 2000), hlm. 279.

²⁵ Ros Haniffa, "Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective", *Indonesian Management & Accounting Research*, Volume 1, Nomor 2 (July 2002), hlm. 134.

wajib (*mandatory disclosure*) merupakan pengungkapan informasi yang diharuskan oleh peraturan yang berlaku. Kewajiban atas penyampaian laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan yang publik di Indonesia diatur melalui OJK. Sedangkan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) adalah pengungkapan yang dilakukan perusahaan diluar apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas.²⁶

2.5. Corporate Social Responsibility (CSR)

Bowem mendefinisikan CSR sebagai kewajiban pengusaha untuk merumuskan kebijakan, membuat keputusan, atau mengikuti garis tindakan yang diinginkan dalam hal tujuan dan nilai-nilai masyarakat. Definisi tersebut kemudian diperbarui oleh Davis yang menyatakan bahwa keputusan dan tindakan bisnis diambil dengan alasan, atau setidaknya sebagian, melampaui kepentingan ekonomi atau teknis langsung perusahaan.²⁷

Allah berfirman tentang tanggung jawab sosial:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ
 بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى
 حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ
 وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا
 عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ
 صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

Artinya: 177. "bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya

²⁶ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor:92/POJK.04/2016.

²⁷ Totok Mardikanto, *CSR (Corporate Social Responsibility)*....., hlm.86.

kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya) dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa". [QS. Al-Baqarah: 177].²⁸

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa Islam merupakan agama yang mengedepankan pentingnya nilai-nilai sosial dimasyarakat ketimbang hanya sekedar menghadapkan wajah kita ke barat dan ke timur dalam shalat. Tanpa mengesampingkan akan pentingnya shalat dalam Islam, Al Quran mengintegrasikan makna dan tujuan shalat dengan nilai-nilai sosial. Dimana selain memberikan nilai keimanan berupa iman kepada Allah SWT, KitabNya, dan Hari Kiamat, Al Quran juga menegaskan bahwa keimanan tersebut tidak sempurna jika tidak disertai dengan amalan-amalan sosial berupa kepedulian dan pelayanan kepada kerabat, anak yatim, orang miskin, dan musafir serta menjamin kesejahteraan masyarakat yang membutuhkan.²⁹

CSR merupakan komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang

²⁸ Al-malik, *Al-Quran Terjemah & Asbabul Nuzul*, (Surakarta: CV. Al-Hanan, 2009), hlm. 27.

²⁹ Rahma Dalena, *Pengaruh Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Lampung, 2019, hlm. 26.

berkelanjutan dengan memerhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan.³⁰ Secara konseptual, CSR adalah sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis dan interaksi mereka dengan para pemangku kepentingan (stakeholders) berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan.³¹

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal pada penjelasan Pasal 15 huruf b menegaskan bahwa “tanggung jawab sosial perusahaan adalah tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan penanaman modal untuk menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat.

Business Actions for Sustainable Development (BASD) yang sebelumnya bernama *World Business Council for Sustainable Development (WBCSD)* mendefinisikan CSR sebagai: “*The continuing commitment by business to behave etically and contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community and society at large to improve their quality of life*”.³²

Secara prinsip, rumusan WBCSD menekankan CSR sebagai komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja sama dengan karyawan, keluarga karyawan,

³⁰ Irham Fahmi, *Etika Bisnis; Teori, Kasus, dan Solusi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 81.

³¹ Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri; Memperkuat CSR (Corporate Social Responsibility)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.103.

³² Busyra Azheri, *Corporate Social Responsibility.....*, hlm.20.

dan masyarakat setempat (lokal) dalam rangka meningkatkan kualitas lingkungan.³³

Menjelang akhir 2010, tepatnya pada tanggal 1 November 2010, telah dirilis ISO 26000 tentang *Internal Guidance for Social Responsibility*. Dirilisnya ISO 26000 telah menyadarkan para pihak, bahwa Tanggung jawab Sosial bukan semata-mata menjadi kewajiban korporasi, tetapi telah menjelma menjadi tanggung jawab semua pihak, baik lembaga *private* maupun lembaga publik, individu maupun entitas, organisasi yang mengejar laba atau yang menamakan dirinya nirlaba. Lebih lanjut, ISO 26000 memberikan definisi yang jelas tentang tanggung jawab sosial sebagai berikut:

“Responsibility of an organization for the impacts of its decisions and activities on society and the environment, through transparent and ethical behaviour that contribute to sustainable development, health and the welfare of society; takes into account the expectations of stakeholders; is in compliance with applicable law and consistent with international norms of behaviour; and is integrated throughout the organization and practiced in its relationship.”

“Tanggung jawab organisasi terkait dengan dampak, keputusan, dan kegiatan dimasyarakat dan lingkungan, melalui perilaku yang transparan dan etis yang memberikan kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan, kesehatan dan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan, melalui perilaku yang transparan dan etis yang memberikan kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan, kesehatan dan kesejahteraan masyarakat;

³³ Busyra Azheri, *Corporate Social Responsibility*....., hlm.21.

memperhitungkan harapan pemangku kepentingan, adalah sesuai dengan hukum yang berlaku dan konsisten dengan norma-norma perilaku internasional, dan terintegrasi diseluruh organisasi dan dipraktikkan dalam hubungannya.”

2.6. Islamic Social Reporting (ISR)

Islamic Social Reporting Index merupakan sebuah standar alternatif yang digunakan untuk mengatur pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan yang berbasis syariah. *Islamic Social Reporting Index* merupakan standar yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*).³⁴ Menurut Haniffa et al. pengungkapan indeks ISR meliputi 5 tema yaitu, tema pendanaan dan investasi, tema produk dan jasa, tema karyawan, tema masyarakat, dan tema lingkungan hidup.³⁵ Kemudian dikembangkan oleh Othman et al. dengan menambah tema tata kelola perusahaan.³⁶

Secara khusus indeks ini merupakan perluasan dari standar pelaporan kinerja sosial yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual. Selain itu indeks ini

³⁴ Desy Retma Sawitri, Ahmad Juanda, dan Ahmad Waluyo Jati, “Analisis Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility Perbankan Syariah Indonesia Berdasarkan Islamic Social Reporting Index,” *Jurnal Review Akuntansi*, Volume 1, Nomor 2 (April 2017), hlm. 985.

³⁵ Ros Haniffa, “*Social Reporting Disclosure...*”, hlm. 137.

³⁶ Rohana Othman et al., “Determinan of Islamic Social Reporting Among Top Syariah Approved Companies in Bursa Malaysia,” *Research Journal of International Studies*, Volume 6, Nomor 12 (Oktober 2009), hlm. 137.

juga menekankan pada keadilan sosial terkait mengenai lingkungan, hak minoritas, dan karyawan.³⁷

Islamic Social Reporting (ISR) pertama kali digagas oleh Ross Haniffa pada tahun 2002 dalam tulisannya yang berjudul “*Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*”. ISR lebih lanjut dikembangkan secara lebih ekstensif oleh Rohana Othman, Azlan Md Thani, dan Erlane K Ghani pada tahun 2009 di Malaysia dan saat ini ISR masih terus dikembangkan oleh peneliti-peneliti selanjutnya. Menurut Haniffa (2002) terdapat banyak keterbatasan dalam pelaporan sosial konvensional, sehingga ia mengemukakan kerangka konseptual ISR yang berdasarkan ketentuan syariah. ISR tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim melainkan juga untuk membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban terhadap Allah dan masyarakat.

ISR memiliki peran yang sangat diperlukan oleh perusahaan/entitas syariah sebagai landasan dalam berbisnis, dengan tujuan untuk menampilkan akuntabilitas terhadap Allah dan masyarakat serta untuk meningkatkan transparansi bisnis dengan memberikan informasi yang relevan untuk kebutuhan religius terutama untuk para investor muslim. Sehingga tujuan dari ISR yaitu untuk melakukan pengembangan ruang lingkung

³⁷ Fitria, S., & Hartanti, D. (2010). *Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks*. Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010 (pp. 1-33). Purwokerto: Universitas Jendral Soedirman Purwokerto.

pengungkapan ISR. Pengembangan tersebut merupakan modifikasi dari standar CSR syariah yang telah ditetapkan oleh AAOIFI.³⁸

2.6.1. Islamic Social Responsibility dalam Pandangan Islam

Konsep tanggung jawab dalam Islam lebih menekankan bentuk ketakwaan umat manusia kepada Allah Swt dalam dimensi perusahaan. Nilai-nilai Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW dapat digunakan sebagai landasan tanggung jawab sosial perusahaan sama seperti halnya pada perusahaan konvensional.³⁹ Nilai-nilai Islam memiliki hubungan yang relevan dan memiliki kontribusi terhadap konsep tanggung jawab sosial yang telah berkembang hingga saat ini. Tanggung jawab sosial dari sudut pandang Islam berasal dari prinsip yang terdapat dalam Alquran. Farook menyimpulkan tiga prinsip yang mendasari tanggung jawab sosial didalam Islam, yaitu:⁴⁰

a. Perwakilan

Prinsip perwakilan menjelaskan bahwa manusia adalah perwakilan dari Allah dibumi. Hal ini tercermin dari firman Allah didalam Alquran surat al-Baqarah [2]: 30. Ayat lain yang prinsip perwakilan menjelaskan konsep yang sama yaitu manusia dipercaya untuk mengelola dan menjaga segala kepunyaan Allah di

³⁸ Ros Haniffa, “*Social Reporting Disclosure...*”, hlm. 138.

³⁹ C. Siwar dan M. T. Hossain “An analysis of Islamic CSR concept and th opinion of Malaysian managers”. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 2009, hlm. 292.

⁴⁰ Sayd Farook, “Social Responsibility for Islamic Financial Institutions: Laying Down a Framework”. *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, 2009, hlm. 70.

muka bumi. Hal inilah yang juga terdapat pada surat al-An`âm [6]: 165.

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُم مِّنَ الْأَرْضِ خَلِيفَةً وَّرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ
 دَرَجَاتٍ لِّيَبْلُوكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ
 رَّحِيمٌ ﴿١٦٥﴾

Artinya: “Dan Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi dan Dia mengangkat (derajat) sebagian kamu di atas yang lain, untuk mengujimu atas (karunia) yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat memberi hukuman dan sungguh, Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang”.

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Allah-lah yang menjadikan kamu sebagai penerus umat-umat sebelum kalian untuk memakmurkan bumi serta meninggikan derajat sebagian dari kamu baik dari segi fisik, rezeki, dan lain-lain di atas sebagian yang lain, untuk menguji kamu di dalam karunia yang Dia berikan kepada kamu. Sesungguhnya segala sesuatu yang akan datang adalah dekat bagi-Nya. Dan Dia Maha Menerima tobat lagi Maha Penyayang bagi hamba-hamba-Nya.

b. Tanggung jawab terhadap Allah Swt

Prinsip kedua yaitu tanggung jawab kepada Allah. Prinsip ini menggambarkan bahwa setiap manusia akan dimintai pertanggungjawaban pada hari pembalasan atas apa yang dilakukannya di dunia. Tanggung jawab kepada Allah merupakan dasar bagi semua tindakan dari umat muslim, begitupun dengan

organisasi Islam. Beberapa ayat dalam Alquran menerangkan prinsip tersebut, dua diantaranya yaitu surat an-Nisa [4]: 86.

وَإِذَا حُيِّبْتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوْا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوْهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا

شُرِّعَ حَسِيبًا ﴿٨٦﴾

Artinya: “Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu”.

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa apabila kita dihormati oleh siapa saja dengan suatu salam penghormatan, baik dalam bentuk perbuatan atau perlakuan, maka kita harus membalas dengan segera penghormatan itu dengan penghormatan yang lebih baik, atau balaslah penghormatan itu yang sepadan dengan penghormatan yang diberikan-nya. Dimana Allah selalu memperhitungkan segala sesuatu yang menyangkut cara dan kualitas penghormatan balasan yang telah diberikan. Jika kita perhatikan, ayat “salam” penghormatan ini terletak di tengah-tengah ayat perang. Yang bermaksud menunjukkan prinsip Islam yang asasi yaitu “salam” yang bermakna keselamatan dan kedamaian. Dimana seseorang yang melaksanakan perang, itu hanya untuk menetapkan kedamaian dan keselamatan di muka bumi ini dengan makna yang luas dan menyeluruh.

c. Anjuran kepada yang ma’ruf dan mencegah yang mungkar

Prinsip ketiga yang merangkum dua prinsip sebelumnya adalah menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah kemungkaran. Tanggung jawab ini melingkupi semua aspek dalam kehidupan

umat muslim. Prinsip inilah yang terdapat dalam surat at-Taubah [9]: 71.

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ
وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ
حَكِيمٌ

Artinya: “Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, melaksanakan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sungguh, Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana”.

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa seorang mukmin, baik laki-laki maupun perempuan harus saling menjadi pembela di antara mereka. Selaku mukmin ia membela mukmin lainnya karena hubungan agama. Perempuan juga selaku mukminah turut membela saudara-saudaranya dari kalangan laki-laki mukmin karena hubungan seagama sesuai dengan fitrah kewanitaannya, serta membangkitkan rasa persaudaraan, kesatuan, saling mengasihi dan saling tolong-menolong. Hal ini didorong oleh semangat setia kawan yang menjadikan mereka sebagai satu tubuh atau satu bangunan yang saling menguatkan dalam menegakkan keadilan dan meninggikan kalimah Allah.

2.6.2. Pendekatan Mashlahah dan Maqashid al-Syari'ah sebagai Prinsip Pelaksanaan *Islamic Social Responsibility*

Islam sangat menekankan pentingnya mempertimbangkan kepentingan umum dan itu konsisten dengan tujuan serta dasar pemikiran dari syariat yang mempromosikan mashlahah (manfaat) dan memukul mundur yang membahayakan rakyat. Al-Khawarizmi mendefinisikan mashlahah sebagai pelestarian maqashid al-syari'ah.⁴¹ Menurut al-Ghazali, masalah didefinisikan sebagai ekspresi untuk akuisisi manfaat dan tolakan dari bahaya dengan pelestarian tujuan dari syariah.⁴² Sementara Ibn Ashur menggambarkan masalah sebagai tertinggi kebenaran dan kebaikan tindakan yang selalu memberikan manfaat kepada masyarakat atau individu.⁴³ Prinsip penciptaan mashlahah dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial korporasi bertujuan untuk menegakkan dan memelihara kemaslahatan serta menolak mafsadah (keburukan).⁴⁴ Syariah Islam tidak hanya sekedar bimbingan untuk beribadah tetapi berisi bimbingan dan petunjuk untuk seluruh aspek kehidupan.

⁴¹ Al-Shawkani, *Irshad al-fuhul*, (Beirut: Mu'assasat al-Kutub al-Thaqafiyah.1995), Ed.7, hlm. 79.

⁴² Abu Hamid Muhammad ibn Muhammad al- Ghazâli, *Al-Mustafa*, (Beirut: Dar Ihya al-Turâth al-`Arabi, 1997), hlm. 89.

⁴³ Syahiza Arsad, Roshima Said, Haslinda Yusoff, Yusuf Haji-Othman dan Rahayati Ahmad. "The Relationship between Islamic Corporate Social Responsibility and Firm's Performance: Empirical Evidence from Shari'ah Compliant Companies". *European Journal of Business and Management*, Vol.6, No.36, 2014, hlm. 164.

⁴⁴ Muhammad Yasir Yusuf, *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR) pada Lembaga keuangan syariah: Teori dan Praktik*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 91.

Syariah bersifat tetap sebab syariah adalah prinsip-prinsip agama tidak dapat diubah. Syariah menjadi suatu sistem etika dan nilai-nilai yang mencakup seluruh aspek kehidupan, menjadi dasar dan sarana utama dalam menyesuaikan diri dengan perubahan. Ini mencerminkan pandangan umum Islam yang menjadi panduan lengkap dan menyeluruh dalam semua aspek kehidupan, baik individu maupun sosial, dunia dan akhirat. Secara riil, pelaksanaan aktivitas ekonomi, sosial dan politik merupakan aspek yang tidak dapat dipisahkan dari nilai, etika, dan tujuan syariat Islam yang mencakup pelaksanaan tanggung jawab sosial suatu korporasi terhadap lingkungan dan masyarakat disekitarnya.

Ada dua acuan pemeliharaan kemaslahatan atau maqashid al-syari'ah yang dapat dijadikan landasan dasar dalam melaksanakan aktivitas dan tanggung jawab sosial. Pertama, sisi positif yaitu dapat memelihara hal-hal yang menjamin terciptanya kemaslahatan. Kedua, sisi negatif yaitu menolak dan menyingkirkan semua kemungkinan mafsadah yang terjadi atau yang akan terjadi dalam operasional aktivitas pelaksanaan tanggung jawab sosial suatu korporasi.⁴⁵

Imam Al-Shatibi mengklarifikasikan masalah dalam tiga kategori, yaitu dharuriyat (yang penting), hajiyat (komplementer) dan tahsiniyat (hiasan).⁴⁶ Menurut Dusuki dan Nurdianawati, tiga kategori ini mencerminkan tingkat yang berbeda dari tanggung jawab pemenuhan dan pengambilan keputusan serta dapat

⁴⁵ Al-Shawkani, *Irshad al-fuhul...*, hlm. 45.

⁴⁶ A. W. Dusuki and I.A. Nurdianawati, "Maqasid al-Shari'ah, Masalah and Corporate Social Responsibility", *The American Journal of Islamic Social Sciences*, Vo. 24, No. 1, 2007, hlm. 32.

diterapkan dalam dimensi aktivitas tanggung jawab sosial.⁴⁷ Dharuriyat adalah tingkat terendah dan tanggung jawab yang paling dasar yang harus dipenuhi untuk melestarikan dan melindungi kebutuhan penting stakeholders yaitu agama (dîn), kehidupan (nafs), kecerdasan (ʿaql), keturunan (nasl) dan properti (mâl). Setelah tingkat dharuriyat telah terpenuhi, perusahaan harus berusaha untuk meningkatkan pemenuhan mereka tanggung jawab sosial ke tahap yang lebih baik yang hajiyat. Islam juga memotivasi muslim untuk terus dan konsisten berjuang untuk unggul dan mendapatkan kenikmatan serta pahala yang lebih baik dari Allah.⁴⁸ Sementara ditingkat tahsiniyat, suatu korporasi diharapkan untuk melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial mereka yang dapat menyebabkan peningkatan dan mencapai kesempurnaan hidup masyarakat. Ketiga kategori masalah saling tergantung antara satu sama lain dan dapat membantu untuk memecahkan banyak masalah kepada perusahaan itu sendiri dan juga untuk negara atau negara.

Perusahaan perlu terlibat dan mengelola kegiatan mereka sesuai dengan prioritas dan tidak dapat fokus pada mencapai hiasan sementara membahayakan kebutuhan penting (dharuriyat) orang. Sementara, maqashid al-syari'ah harus ditegakkan setiap saat ketika melakukan kegiatan (baik itu untuk pribadi atau publik). Selanjutnya, dalam rangka memastikan klien mereka telah

⁴⁷ A. W. Dusuki and I.A. Nurdianawati, “*Maqashid al-Shari’ah...*”, hlm. 32.

⁴⁸ H. Mohd Kamal, *Worldview Orientation and Ethics: A Muslim Perspective*, In *Ethics in Business and Management Islamic and Mainstream Approaches*, (London: Asean Academic Press, 2002), hlm. 85.

terpenuhi kebutuhan spiritual dan duniawi yang pada akhirnya berefek pada berkah dari Allah SWT.⁴⁹

Pada dasarnya, Islam bertujuan untuk melindungi umat manusia sehingga masalah dan maqashid al-syari'ah memberikan unsur pedoman yang relevan dengan etika dan kerangka tata kelola perusahaan yang baik. Karena itu, komitmen harus diambil dalam rangka untuk mencapai manfaat dan menghindarkan bahaya bagi umat manusia. Akibatnya, pelaporan tanggung jawab perusahaan yang berbasis Islami juga akan menggambarkan citra perusahaan yang berbasis syariah.⁵⁰

2.6.3. Implementasi Islamic Social Reporting

Implementasi ISR pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari unsur ketauhidan dalam kerangka syariah. Kerangka ini akan menghasilkan aspek-aspek material, moral, dan spiritual dalam pelaporan ISR perusahaan.⁵¹ Tauhid dalam kerangka syariah merupakan pondasi dari ajaran Islam dan menunjukkan bahwa alam semesta ini satu dan bahwa kesatuan seluruh isi dan tatanannya ekonomi, politik, sosial, maupun lingkungan dalam semesta ini diikat oleh sebuah inti. Inti itu adalah Tauhid (Q. S. Thaha [20]: 53-54). Wujud dari tauhid adalah syahadat. Syahadat merupakan rukun Islam dan pengakuan akan keesaan Allah SWT yang diyakini dalam hati, dibenarkan dengan lisannya, dan

⁴⁹ S. Ruslinda, "Realising Maqasid Al-Shariah in Islamic Financial Planning", *The 4E Journal Islamic Finance*, (January-March, 2011) hlm. 13-17.

⁵⁰ Syahiza Arsad, Roshima Said, Haslinda Yusoff, Yusuf Haji-Othman dan Rahayati Ahmad. "*The Relationship*....", hlm. 165.

⁵¹ Shauqi Isumail Shahata, *Financial Accounting from the Islamic point of view (nazariya al-muhasaba al-maliya min manzur islami)*, (Cairo: Al-zahra al a'lam al-arabi, 1988), hlm. 9.

dibuktikan dengan amal perbuatan nyata. Orang yang mengucapkan syahadat akan menerima konsekuensi dari tauhid berupa kewajiban untuk tunduk terhadap segala hukum Allah Swt yang bersumber dari Alquran, hadis, fikih, dan sumber lainnya seperti qias, ijtihad, dan ijma. Tujuan dari hukum syariah ini adalah untuk menegakkan keadilan sosial dan mencapai kebahagiaan didunia dan diakhirat.⁵²

Untuk mengukur sejauh mana implementasi ISR, metode analisis isi digunakan untuk mengukur informasi Islam diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan yang terdaftar yang berbasis syariah. Analisis isi/muatan yang dipilih sebagai metode yang paling umum digunakan untuk memeriksa bahan tertulis yang terdapat dalam laporan tahunan.⁵³ Komponen pengungkapan ISR adalah item-item pengungkapan yang digunakan sebagai indikator dalam pelaporan kinerja sosial institusi bisnis syariah. Haniffa membuat lima tema pengungkapan indeks ISR, yaitu tema pendanaan dan investasi, tema produk dan jasa, tema karyawan, tema masyarakat, dan tema lingkungan hidup.⁵⁴ Kemudian dikembangkan oleh Othman et al., dengan menambahkan satu tema pengungkapan yaitu tema tata kelola perusahaan.⁵⁵

⁵² R. Haniffa, "Social Reporting Disclosure-An Islamic Perspective", *Indonesian Management & Accounting Research*, Vol. 2, 2002, hlm. 134.

⁵³ Rohana Othman and A. M. Thani, "Islamic social reporting of listed companies in Malaysia", *International Business & Economics Research Journal*, Vol 9, No. 4, 2010, hlm. 140.

⁵⁴ R. Haniffa, "Social Reporting Disclosure ...": hlm. 137.

⁵⁵ Rohana Othman and A. M. Thani, "Islamic social reporting...", hlm. 9.

a. Pendanaan dan Investasi

Informasi yang akan diungkapkan adalah apakah sumber pembiayaan dan investasi yang bebas riba dan spekulatif (gharâr) karena hal ini sangat dilarang dalam Islam,⁵⁶ sebagaimana disebutkan dalam Q.S. Al-Baqarah [2]:278-279. Terkait ayat ini, tafsir Ibnu Katsir menyatakan bahwa Allah Swt memerintahkan hamba-hamba-Nya sekaligus melarang mereka mengerjakan hal-hal yang dapat mendekatkan kepada kemurkaan-Nya serta menjauhkan dari kemurkaan-Nya dan mejauhkan dari keridhaan-Nya. Beriman kepada syariat Allah Swt yang telah ditetapkan kepada kalian berupa penghalalan jual beli, pengharaman riba, dan lain sebagainya.⁵⁷ Ayat ini merupakan peringatan keras dan ancaman yang sangat tegas bagi orang yang masih tetap mempraktikkan riba setelah adanya peringatan tersebut.⁵⁸

Indeks Pengukuran ISR untuk tema pendanaan dan investasi meliputi pelaporan mengenai:⁵⁹

- 1) kegiatan yang mengandung riba,

⁵⁶ Rohana Othman and A. M. Thani, “*Islamic social reporting ...*”, hlm. 137.

⁵⁷ Ibnu Katsir, *Lubabut tafsir min Ibnu Katsir*, diterjemahkan tafsir Ibnu Katsir oleh M. Abdul Ghoffar E.M., Abdurrahim Mu’thi, Abu Ihsan Al-Atsari; pengedit, M Yusuf Harun et al, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi-I, 2004), hlm. 556.

⁵⁸ Ibnu Katsir, *Lubabut tafsir min Ibnu Katsir...*, hlm. 556.

⁵⁹ Bayu Tri Cahya, “*Islamic Social Report: Ditinjau Dari Aspek Corporate Governance Strength, Media Exposure Dan Karakteristik Perusahaan Berbasis Syariah Di Indonesia Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan*”, *Disertasi*, (Medan: Program Doktor Ekonomi Syariah Pascasarjana UINSU, 2017), hlm. 141.

- 2) pengungkapan kegiatan yang mengandung gharar atau tidak (memastikan adanya ketidakpastian yang dilarang dalam Islam),
- 3) zakat,
- 4) kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang dan penghapusan piutang tak tertagih, pernyataan nilai tambah perusahaan.

b. Produk dan Jasa

Konsep produk dan jasa merupakan tanggung jawab perusahaan untuk mengungkapkan bahwa produk tersebut termasuk ke dalam kategori yang dilarang, yakni meliputi aktivitas perjudian dan hiburan, transaksi senjata, hewan-hewan haram (babi), dan minuman keras. Orang Islam benar-benar peduli dengan status halal dari suatu produk/jasa.⁶⁰ Bahkan, hal ini didasari oleh hadis sebagai berikut: Sesungguhnya Allah dan Rasul-Nya telah melarang penjualan anggur (minuman keras), bangkai, babi dan berhala (HR. Bukhari).⁶¹ Indeks Pengukuran ISR untuk tema produk dan jasa meliputi pelaporan mengenai:⁶²

- 1) Produk/kegiatan ramah lingkungan,
- 2) kehalalan produk,
- 3) keamanan, dan kualitas produk,
- 4) pelayanan pelanggan.

c. Karyawan

⁶⁰ R. Haniffa, "Social Reporting Disclosure ...", hlm. 140.

⁶¹ Imam Abi al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburiy, *Shahih Muslim*, (Beirut: Dar al-Kitab al-Imaniyah, 1995), Juz 5, hlm. 35.

⁶² Bayu Tri Cahya, "Islamic Social Report...", hlm. 141.

Masyarakat Islam perlu tahu jika perusahaan dikelola secara adil terkait karyawan seperti informasi mengenai upah, sifat pekerjaan, jam kerja per hari, cuti tahunan, kesehatan dan kesejahteraan, kebijakan mengenai hal-hal keagamaan seperti waktu shalat dan tempat, pendidikan dan pelatihan dukungan kepada karyawan, kesempatan yang sama dan lingkungan kerja.⁶³ Pengusaha diharapkan untuk bermurah hati kepada karyawan mereka. Hal ini berdalil dengan hadis dari Abdullah bin Umar RA bahwasanya Rasulullah saw yang berbunyi “Berikan kepada seorang pekerja upahnya sebelum keringatnya kering” (HR Ibnu Majah).⁶⁴ Hadis sahih ini berupa perintah yang wajib ditunaikan para majikan. Haram hukumnya menanggukhan gaji pekerja tanpa alasan yang syar’i.

Indeks pengukuran ISR untuk tema karyawan meliputi pelaporan mengenai:⁶⁵

- 1) jam/waktu kerja,
- 2) hari libur dan cuti karyawan,
- 3) tunjangan karyawan,
- 4) remunerasi,
- 5) pendidikan dan pelatihan bagi karyawan,
- 6) kesempatan dan kesetaraan gender,
- 7) keterlibatan karyawan dalam diskusi/pengambilan keputusan,
- 8) kesehatan dan keselamatan kerja,

⁶³ Rohana Othman and A. M. Thani, *Islamic Social Reporting...*, hlm. 138.

⁶⁴ Muhammad Abi Abdillah, *Sunan Ibnu Majjah*, (Istanbul: Dar Da’wah, 1992), hlm. 722.

⁶⁵ Bayu Tri Cahya, *Islamic Social Report...*, hlm. 141.

- 9) lingkungan kerja,
- 10) karyawan dari kelompok disabilitas,
- 11) karyawan muslim boleh menjalankan ibadah dan puasa,
- 12) tempat ibadah yang memadai.

d. Masyarakat

Kebutuhan umat atau masyarakat luas dapat dicapai melalui sadaqah (amal), wakaf (*trust*)⁶⁶ dan qard hassan (pinjaman tanpa profit). Perusahaan-perusahaan harus mengungkapkan perannya dalam meningkatkan pembangunan ekonomi dan mengatasi masalah sosial dari masyarakat Ketika mereka beroperasi.⁶⁷ Seperti yang tercantum dalam Alquran Q.S. Al Baqarah [2]: 271, yang didasarkan atas penafsiran Ibnu Katsir mengenai ayat tersebut menyatakan bahwa didalam ayat tersebut terdapat dalil yang menunjukkan bahwa memberi sedekah secara sembunyi-sembunyi itu lebih baik jauh dari sikap riya. Namun, menampakkan sedekah bisa saja dilakukan jika akan mendatangkan kemaslahatan dan menjadi contoh bagi orang lain sehingga hal itu menjadi afdhal.⁶⁸ Indeks pengukuran ISR untuk tema masyarakat meliputi pelaporan mengenai:⁶⁹

- 1) sedekah, donasi, sumbangan
- 2) sukarelawan dari kalangan karyawan,
- 3) pemberian beasiswa,
- 4) pemberdayaan lulusan,
- 5) pengembangan kepemudaan,

⁶⁶ R. Haniffa, *Social Reporting Disclosure...*, hlm. 140.

⁶⁷ B. Maali, P. Cassonand C Napier, “*Social Reporting by Islamic Banking*”, ABACUS, vol.42, No.2, 2006, hlm. 270.

⁶⁸ Ibnu Katsir, “*Lubaabut tafsir min Ibnu Katsir...*”, hlm. 539.

⁶⁹ Bayu Tri Cahya, “*Islamic Social Report...*”, hlm. 141.

- 6) peningkatan kualitas hidup masyarakat miskin,
- 7) kepedulian terhadap anak,
- 8) kegiatan amal,
- 9) mensponsori acara berbagai bidang (kesehatan, budaya, dan lain-lain).

e. Lingkungan Hidup

Perusahaan tidak seharusnya terlibat dalam setiap jenis kegiatan yang mungkin menghancurkan atau merusak lingkungan. Dengan demikian, informasi yang terkait dengan penggunaan sumber daya dan program yang dilakukan untuk melindungi lingkungan harus diungkapkan.⁷⁰ Alquran mengutuk eksploitasi lingkungan seperti yang termaktub dalam firman Allah dalam Q.S. Ar-Rum [30]: 41. Dalam tafsir Ibnu Katsir, Abul'Aliyah berkata "Barang siapa yang berlaku maksiat kepada Allah di muka bumi, berarti dia telah berbuat kerusakan didalamnya karena kebaikan bumi dan langit adalah dengan ketaatan".⁷¹ Oleh karena itu, jika hudud ditegakkan, niscaya manusia dan mayoritas mereka akan menahan diri dari melakukan hal-hal yang diharamkan. Bilamana maksiat-maksiat ditinggalkan, maka hal tersebut menjadi sebab tercapainya berbagai berkah dari langit dan bumi.⁷²

Indeks pengukuran ISR untuk tema lingkungan meliputi pelaporan mengenai:⁷³

- 1) konservasi lingkungan,
- 2) kegiatan mengurangi efek pemanasan global,

138. ⁷⁰ Rohana Othman and A. M. Thani, "Islamic Social Reporting...", hlm.

⁷¹ Ibnu Katsir, *Lubabut tafsir min Ibnu Katsir...*, hlm. 539.

⁷² Ibnu Katsir, *Lubabut tafsir min Ibnu Katsir...*, hlm. 539.

⁷³ Bayu Tri Cahya, "Islamic Social Report... ", hlm. 142.

- 3) pendidikan mengenai lingkungan,
- 4) pernyataan verifikasi independen/audit lingkungan,
- 5) sistem manajemen lingkungan.

f. Tata Kelola Perusahaan

Tata kelola perusahaan dalam ISR merupakan penambahan dari Othman et al., dimana tema ini tidak bisa dipisahkan dari perusahaan guna memastikan pengawasan pada aspek syariah perusahaan.⁷⁴ Tata kelola perusahaan dalam perspektif Islam atau dapat diistilahkan dengan *Islamic corporate governance* senantiasa mengaitkan segala konsep dan tingkahlaku dalam tata kelola bisnis dengan hal-hal yang bersifat transendental dan imanen. Hal ini merupakan sebuah konsekuensi keimanan seorang muslim kepada Allah Swt. Maka darisini kita mengenal nilai tauhid sebagai landasan atas segala keyakinan, pemikiran dan perilaku seorang muslim, termasuk dalam memahami tata kelola perusahaan ini.

Salah satu prinsip yang merupakan turunan terbesar dari nilai tauhid adalah prinsip keadilan. Alquran senantiasa mendorong umatnya untuk bersikap adil dalam setiap hal, baik dalam masalah akidah, syariah, maupun akhlak sebagai konsekuensi atas keimanan dan untuk mencapai derajat ketakwaan. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surah Al-Mâ'idah [5]: 8 yang menegaskan bahwa jadilah kalian penegak kebenaran karena Allah Swt, bukan karena manusia atau mencari popularitas, dan jadilah saksi dengan adil. Maksudnya secara adil dan bukan secara curang.⁷⁵ Sejalan dengan ayat tersebut, salah satu prinsip dalam pelaksanaan *corporate governance* adalah *fairness* (kesetaraan atau keadilan) yang

⁷⁴ Rohana Othman and A. M. Thani, "*Islamic social reporting ...*", hlm. 9.

⁷⁵ Ibnu Katsir, *Lubabut tafsir min Ibnu Katsir...*, hlm. 45.

dimaksudkan untuk menghadirkan pengelolaan perusahaan yang adil bagi setiap pihak. Jika dikaitkan dengan syariah, maka keadilan tersebut harus mencakup aspek spiritual dan material. Maka, makna adil dapat diperluas pada setiap prinsip yang terdapat dalam *Corporate Governance* maupun nilai-nilai lain yang dapat dimunculkan atas implementasi keadilan.

Indeks pengukuran ISR untuk tema tata kelola perusahaan meliputi pelaporan mengenai:⁷⁶

- 1) status kepatuhan syariah,
- 2) struktur kepemilikan saham,
- 3) profil dewan direksi,
- 4) pengungkapan praktik monopoli,
- 5) pengungkapan praktik perkara hukum,
- 6) kebijakan anti korupsi.

2.7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting* (ISR)

2.7.1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan wajib maupun sukarela.⁷⁷ Semakin besar ukuran perusahaan, sumber daya yang dimiliki baik dalam hal keuangan, fasilitas dan sumber daya manusia juga besar. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu lama, dan

⁷⁶ Bayu Tri Cahya, "*Islamic Social Report...*", hlm. 142.

⁷⁷ Rohana Othman et al., "*Determinan of Islamic Social Reporting...*", hlm. 15.

menghasilkan laba relatif stabil. Sehingga perusahaan akan mengungkapkan informasi sosial yang lebih luas walaupun tanpa adanya pedoman atau standar pengungkapan sosial. Ukuran Perusahaan dihitung dengan cara (Moses, 1987) dalam (Suwito dan Herawaty, 2005):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Total Aset}$$

2.7.2. Umur Perusahaan

Irene (2012) dalam Puji lestari (2013) menyatakan bahwa umur perusahaan secara positif berkorelasi dengan pengungkapan sukarela. Hal ini dikarenakan semakin tua umur perusahaan maka akan semakin banyak pengalaman dalam pelaporan keuangannya dan lebih baik dalam mengetahui tentang informasi yang dibutuhkan untuk disampaikan oleh perusahaan.⁷⁸

Umur perusahaan dapat diukur dari tanggal pendiriannya. Umur Perusahaan dalam penelitian ini menggunakan umur dari tanggal perusahaan didirikan (Owusa dan Ansah, 2000). Hal ini dikarenakan kondisi perusahaan akan terlihat dari Umur Perusahaan tersebut, begitupun juga dengan perusahaan tersebut mulai *listing* di BEI. Pada saat suatu perusahaan sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan *go public*, maka perusahaan harus mempublikasikan pelaporan keuangan mereka kepada masyarakat dan pemakai laporan keuangan agar informasi yang terkandung didalamnya dapat segera digunakan oleh pihak-pihak yang

⁷⁸ Lestari, Puji, "Determinants of Islamic Social Reporting In Syariah Banks: Case of Indonesia", *International Journal Bussiness and Management Invention*, Vol 2 Issue 10, 2013.

membutuhkan tersebut. Umur perusahaan dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{UMUR} = \text{Tahun } \textit{First Issue} - \text{Tahun Berdiri}$$

2.7.3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan proksi *Return On Asset* (ROA).⁷⁹ Semakin besar hasil profitabilitas sebuah perusahaan akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi yang terperinci untuk meyakinkan investor bahwa perusahaan dalam keadaan kinerja yang baik dan memiliki posisi persaingan yang kuat, sehingga investor tertarik untuk berinvestasi diperusahaan tersebut. Adapun rumus untuk menghitung *Return on Assets* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.7.4. Leverage

Didalam kamus istilah akuntansi, *leverage* adalah istilah yang biasa digunakan dalam keuangan dan akuntansi untuk menjelaskan kemampuan biaya tetap untuk meningkatkan laba bagi pemilik perusahaan.⁸⁰

Menurut Makmun (2002) dalam Firmansyah (2013), *leverage* keuangan adalah perbandingan antara dana-dana yang dipakai

⁷⁹ Mahardhika Kurniawati dan Rizal Yaya, “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan Lingkungan Kerja terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting”, *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Volume 18, Nomor 2 (Juli 2017), hlm. 165.

⁸⁰ Siegel, Joel G dan Jae K. Shim, *Kamus Istilah Akuntansi*, hlm. 267.

untuk membiayai perusahaan atau perbandingan antara dana yang diperoleh dari ekstern perusahaan (dari kreditur-kreditur) dengan dana yang disediakan pemilik perusahaan. Rasio *leverage* menggambarkan sampai sejauh mana aktiva suatu perusahaan dibiayai oleh hutang. Suatu perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan banyak dibiayai oleh investor atau kreditur luar. Semakin tinggi rasio *leverage* berarti semakin besar pula proporsi pendanaan perusahaan yang dibiayai dari hutang. Adapun rumus untuk menghitung rasio *leverage* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Total Debt)}}{\text{Total Aktiva (Total Asset)}}$$

2.7.5. Komisaris Independen

Komisaris independen diangkat berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dari pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris lainnya.⁸¹ Variabel komposisi dewan komisaris independen ini diukur dengan menggunakan skala rasio, yaitu dengan rasio atau persentase jumlah anggota dewan komisaris independen dengan jumlah total anggota dewan komisaris.⁸²

Semakin besar persentase anggota independen yang ada pada dewan komisaris akan meningkatkan kualitas pengungkapan sosial

⁸¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseoran Terbatas (UUPT).

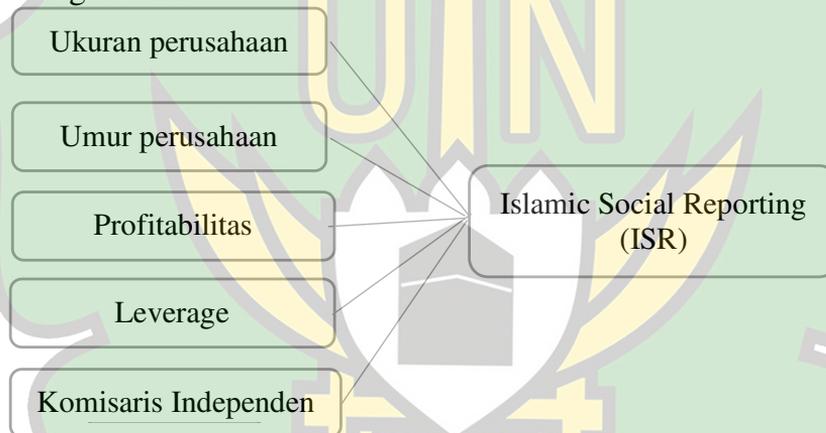
⁸² Charles dan Chariri, "Analisis Pengaruh Islamic Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Kasus pada Bank Syariah di Asia)", *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 3, Nomor 5, 2012, hlm. 6.

perusahaan. Keberadaan dewan komisaris independen dapat mendorong dewan komisaris untuk mengambil keputusan secara objektif yang melindungi seluruh stakeholder, dan memonitoring kualitas pengungkapan keuangan serta sosial. Rumus yang digunakan dalam menentukan proporsi komisaris independen berdasarkan penelitian Wulandini dan Zulaikha (2012) yaitu:⁸³

$$\text{Proporsi Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Komisaris}}$$

2.8. Kerangka Penelitian

Kerangka pemikiran digunakan untuk menunjukkan arah bagi suatu penelitian agar penelitian dapat berjalan pada lingkup yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini menggunakan kerangka sebagai berikut:



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Pikir

⁸³ Dwinita Wulandari dan Zulaikha, "Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2010)", *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.1 No.2 (2012): hln. 1-14

2.9. Hipotesis

2.9.1. Ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*

Menurut Anggraini dalam Budiman (2015), perusahaan besar merupakan emiten yang banyak disorot oleh masyarakat, pengungkapan yang lebih besar merupakan wujud dari tanggung jawab sosial perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin luas pula pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Wiwit (2018) mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat ISR pada perusahaan penerbit sukuk di ISSI.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR pada perusahaan penerbit sukuk di ISSI.

2.9.2. Umur perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*

Putri (2015) menjelaskan Umur perusahaan ditunjukkan dengan seberapa lama perusahaan dapat bertahan, maka semakin lengkap pula informasi yang telah diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut, serta item yang diungkapkan perusahaan semakin banyak dengan bertambahnya umur perusahaan dan pengalaman yang ada.⁸⁴ Penelitian yang telah dilakukan oleh

⁸⁴ Maharani, Luh Gede Putri, "Pengaruh Pengukuran, Umur Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Profitabilitas pada Pengungkapan Wajib Laporan

Kemal (2018) mendapatkan hasil bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* Bank Umum Syariah yang terdapat di Indonesia dan terdaftar di OJK tahun 2013-2017.

H2: Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* Bank Umum Syariah yang terdapat di Indonesia dan terdaftar di OJK tahun 2013-2017.

2.9.3. Profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggung jawaban sosial. Sesuai dengan pendapat dari Donovan dan Gibson dalam Anugerah (2010), berdasarkan teori legitimasi, ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan (manajemen) menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan. Sebaliknya, saat tingkat profitabilitas rendah maka mereka berharap para pengguna laporan akan membaca “good news” kinerja perusahaan, misalnya dalam lingkup sosial, dengan begitu investor akan tetap berinvestasi di perusahaan tersebut. Dengan demikian, profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Wiwit (2018) mendapatkan hasil bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap

A R - R A N I R Y

tingkat ISR pada perusahaan penerbit sukuk di ISSI dan Bursa Malaysia.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H3: Profitabilitas tidak terhadap pengungkapan ISR pada perusahaan penerbit sukuk di ISSI dan Bursa Malaysia.

2.9.4. Leverage terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Rasio utang adalah mengukur pembiayaan perusahaan dari sumber utang yang akan berdampak pada kewajiban atau beban tetap. Rasio *leverage* merupakan ukuran seberapa besar perusahaan dibiayai dari unsur utang, dan seberapa besar kemampuan perusahaan dari hasil operasi perusahaan untuk melunasi beban pembayaran bunga dan atau pokok pinjaman tersebut.⁸⁵

Debt to assets ratio adalah rasio antara total utang dengan total asset yang memberi gambaran seberapa besar persentase total asset dibiayai dari utang.⁸⁶ Menurut Belkaouli dan Karpik (1989) dalam Suryono (2011) dan dalam Nisrina Puji Harto (2014). Keputusan untuk mengungkapkan informasi sosial, akan diikuti pengeluaran untuk pengungkapan yang dapat menurunkan pendapatan. Artinya *leverage* memberikan sinyal yang buruk bagi para stakeholder. Para stakeholder akan lebih percaya dan memilih untuk menginvestasikan uangnya kepada perusahaan-perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang sehat dan baik. Oleh karena

⁸⁵ Sitanggang, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hlm. 25.

⁸⁶ Sitanggang, *Manajemen Keuangan Perusahaan*,..., hlm. 25.

itu, manajer perusahaan harus mengurangi biaya-biaya (termasuk biaya untuk mengungkapkan laporan sosial dan lingkungan) agar kinerja keuangannya menjadi bagus. Penelitian yang telah dilakukan oleh Kemal (2018) mendapatkan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* Bank Umum Syariah yang terdapat di Indonesia dan terdaftar di OJK tahun 2013-2017.

H4: *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* Bank Umum Syariah yang terdapat di Indonesia dan terdaftar di OJK tahun 2013-2017.

2.9.5. Komisaris independen terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Coller dan Grefory dalam Sembiring (2003) menyatakan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah mengendalikan COE dan *monitoring* yang dilakukan akan semakin efektif. Jika dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, maka tekanan terhadap manajemen juga akan semakin besar untuk mengungkapkan ISR. Penelitian yang telah dilakukan oleh Wiwit (2018) mendapatkan hasil bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap tingkat ISR pada perusahaan penerbit sukuk di ISSI dan Bursa Malaysia.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H5: Komisaris independen tidak terhadap pengungkapan ISR pada perusahaan penerbit sukuk di ISSI dan Bursa Malaysia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat untuk mengetahui pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII). Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang secara konsisten terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2016-2020. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka penelitian ini tergolong dalam penelitian asosiatif kausal. Menurut Kuncoro (2011), mengatakan bahwa penelitian asosiatif kausal yaitu penelitian yang memasukkan dan juga menguji variabel-variabel yang diduga mempengaruhi variabel terikat atau variabel dependen.

3.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Metode penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel yang diambil dengan menggunakan pertimbangan untuk mendapatkan sampel yang sesuai kriteria.⁸⁷ Kriteria-kriteria pemilihan sampel tersebut yaitu perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2016-2020. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh jumlah sampel sebesar 13 perusahaan yang

⁸⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 79.

konsisten dengan prinsip Syariah dan tidak dikeluarkan dari index JII.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung yang umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah *annual report* perusahaan-perusahaan sampel yang mana data-data tersebut diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id atau melalui perusahaan yang bersangkutan.

3.4. Variabel Penelitian

3.4.1. Variabel Dependen (Terikat)

Menurut Sugiyono (2013), Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (bebas). Variabel dependen (terikat) yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*.

3.4.2. Variabel Independen (Bebas)

Menurut Sugiyono (2013), Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab akibat perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen (bebas) yang terdapat dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage dan komisaris independen.

3.5. Definisi Operasional

Berikut definisi operasional variable penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Pengertian	Sumber Data	Indikator
1	ISR (Y)	<p><i>Islamic Social Reporting Index</i> merupakan sebuah standar alternatif yang digunakan untuk mengatur pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan yang berbasis syariah.</p> <p><i>Islamic Social Reporting Index</i> merupakan standar yang dikeluarkan</p>	IDX	<p><i>Disclosure Level</i> = Jumlah Item yang Memenuhi / Jumlah Total Item (Total item yang digunakan Sebanyak 40 item pengungkapan sosial).</p>

		oleh AAOIFI (<i>Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution</i>).		
2	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan wajib maupun sukarela (Othman dan Thani, 2010). Semakin besar ukuran perusahaan, sumber daya yang dimiliki	Suwito dan Herawaty (2015)	Ukuran Perusahaan = Total Aset

		baik dalam hal keuangan, fasilitas dan sumber daya manusia juga besar.		
3	Umur Perusahaan	Irene (2012) dalam Puji lestari (2013) menyatakan bahwa umur perusahaan secara positif berkolerasi dengan pengungkapan sukarela. Hal ini dikarenakan semakin tua umur perusahaan maka akan semakin banyak pengalaman dalam pelaporan keuangannya	Puji Lestari (2013)	Umur Perusahaan = Tahun <i>First Issue</i> – Tahun Berdiri

		dan lebih baik dalam mengetahui tentang informasi yang dibutuhkan untuk disampaikan oleh perusahaan.		
4	Profitabilitas	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan proksi <i>Return On Asset</i> (ROA)	Mahardhika dan Rizal (2017)	<i>Return On Asset</i> (ROA) = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$

		(Kurniawati dan Yaya, 2017).		
5	Leverage	Makmun (2002) dalam Firmansyah (2013), leverage keuangan adalah perbandingan antara dana-dana yang dipakai untuk membiayai perusahaan atau perbandingan antara dana yang diperoleh dari eksternal perusahaan (dari kreditur-kreditur) dengan dana yang disediakan pemilik	Kamus Istilah Akuntansi	$Leverage (DER) = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$

		perusahaan.		
6	Komisaris Independen	Komisaris independen diangkat berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dari pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris lainnya. komisaris independen ini diukur dengan menggunakan skala rasio, yaitu dengan rasio atau persentase	Dwinita dan Zulaikha (2012)	Komisaris Independen = Jumlah Komisaris Independen / Jumlah Total Komisaris

		jumlah anggota dewan komisaris independen dengan jumlah total anggota dewan komisaris (Charles dan Chariri, 2012).	
--	--	--	--

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi).⁸⁸

3.6.2. Regresi Data Panel

a. Model Analisis Data Panel

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi data panel. Dimana analisis regresi data panel ini merupakan gabungan antara regresi data *time series* dengan data *cross section*.⁸⁹

⁸⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* Edisi 8, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2016), hlm. 19.

⁸⁹ Kuncoro Mudrajad, *Metode Kuantitatif, Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis & Ekonomi*, Edisi Keempat. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011).

b. Model Data Panel

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi data panel. Dimana analisis tegresi data panel ini merupakan gabungan antara regresi data *time series* dengan data *cross section*. Berikut bentuk model estimasi data panel:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \epsilon_{it} \quad (3.1)$$

Dimana:

Y : Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

β_0 : Konstanta dari persamaan regresi

X1 : Ukuran perusahaan diperusahaan i tahun t

X2 : Umur perusahaan diperusahaan i tahun t

X3 : Profitabilitas diperusahaan i tahun t

X4 : Leverage diperusahaan i tahun t

X5 : Komisaris independen diperusahaan i tahun t

ϵ : Variabel *residual* atau *prediction error*

3.6.3. Model Estimasi Data Panel

Dalam penelitian regresi data panel ini terdapat tiga teknik yang dapat digunakan dalam mengestimasi model regresi, yaitu CEM (*Common Effect Model*), FEM (*Fixed Effect Model*), dan REM (*Random Effect Model*).⁹⁰

⁹⁰ Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianto, R. H., & Primanti, M. R., *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, 2011, (Jakarta: Salemba Empat).

a. CEM (*Common Effect Model*)

Common Effect Model (CEM) merupakan teknik pendekatan data panel yang paling sederhana, di mana model ini menggabungkan data time series dan cross section menjadi data panel. Selanjutnya, pendekatan ini mengestimasi data panel dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Persamaan *Common Effect Model (CEM)* dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{LNISR}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{LNUP}_{it} + \beta_2 \text{LNUM}_{it} + \beta_3 \text{LNPI}_{it} + \beta_4 \text{LNL}_{it} + \beta_5 \text{LNKI}_{it} + \varepsilon_{it} \quad (3.2)$$

Dimana:

ISR_{it} : *Islamic Social Reporting* antar Perusahaan (Variabel Dependen)

β_0 : Konstanta dari persamaan regresi

UkP_{it} : Ukuran Perusahaan diperusahaan i tahun t

UP_{it} : Umur Perusahaan diperusahaan i tahun t

P_{it} : Profitabilitas diperusahaan i tahun t

L_{it} : Leverage diperusahaan i tahun t

KI_{it} : Komisaris Independen diperusahaan i tahun t

i : *Cross Section* (Perusahaan)

t : *Time Series* (tahun)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien pada masing-masing variabel bebas (*independen*)

ε : Variabel *residual* atau *prediction error*

b. FEM (*Fixed Effect Model*)

Fixed Effect Model (FEM) merupakan model yang mengasumsikan bahwa besaran konstanta dipengaruhi oleh perbedaan obyek (*cross section*) dan juga perbedaan waktu (*time series*). Pendekatan ini juga menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dalam melakukan estimasi *Fixed Effect Model*. Persamaan *Fixed Effect Model* (FEM) dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{LNISR}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{LNUP}_{it} + \beta_2 \text{LNUM}_{it} + \beta_3 \text{LNPI}_{it} + \beta_4 \text{LNL}_{it} + \beta_5 \text{LNKI}_{it} + \varepsilon_{it} \quad (3.3)$$

Dimana:

ISR_{it} : Islamic Social Reporting antar Perusahaan (Variabel Dependen)

β_0 : Konstanta dari persamaan regresi

UkP_{it} : Ukuran Perusahaan diperusahaan i tahun t

UP_{it} : Umur Perusahaan diperusahaan i tahun t

P_{it} : Profitabilitas diperusahaan i tahun t

L_{it} : Leverage diperusahaan i tahun t

KI_{it} : Komisaris Independen diperusahaan i tahun t

i : *Cross Section* (Perusahaan)

t : *Time Series* (tahun)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien pada masing-masing variabel bebas (*independen*)

ε : Variabel residual atau prediction error

c. REM (*Random Effect Model*)

Random Effect Model (REM) merupakan model regresi yang mengestimasi data panel dengan memperhitungkan *error/residual*. Model ini berasumsi adanya perbedaan konstanta dan perbedaan koefisien regresi yang disebabkan oleh *error/residual* yang memiliki hubungan antar obyek dan waktu. Metode yang dipakai dalam model ini adalah *Generalized Least Square* (GLS). Persamaan *Random Effect Model* (REM) dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{LNISR}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{LNUP}_{it} + \beta_2 \text{LNUM}_{it} + \beta_3 \text{LNPI}_{it} + \beta_4 \text{LNL}_{it} + \beta_5 \text{LNKI}_{it} + \varepsilon_{it} \quad (3.4)$$

Dimana:

ISR_{it} : Islamic Social Reporting antar Perusahaan (Variabel Dependen)

β_0 : Konstanta dari persamaan regresi

UkP_{it} : Ukuran Perusahaan diperusahaan i tahun t

UP_{it} : Umur Perusahaan diperusahaan i tahun t

P_{it} : Profitabilitas diperusahaan i tahun t

L_{it} : Leverage diperusahaan i tahun t

KI_{it} : Komisaris Independen diperusahaan i tahun t

- i : *Cross Section* (Perusahaan)
- t : *Time Series* (tahun)
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien pada masing-masing variabel bebas (*independen*)
- ε : Variabel *residual* atau *prediction error*

3.6.4. Pemilihan Model Data Panel (Uji Spesifikasi Model)

Ada beberapa tahap dalam melakukan pengujian untuk menentukan model terbaik regresi data panel antara CEM, FEM dan REM. Pengujian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu Uji Lagrange Multiplier (Uji LM), Uji Chow, dan Uji Hausman. Berikut ini merupakan penjelasan dari masing-masing uji spesifikasi model:

a. Uji Lagrange Multiplier (Uji LM)

Uji LM dilakukan untuk memilih model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Adapun hipotesis dalam pengujian ini yaitu:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Random Effect Model* (REM)

Jika nilai probabilitas Bruesch-Pagan lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM). Sebaliknya, jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model*.

b. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk membantu memilih model terbaik antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Adapun hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Jika nilai probabilitas *Redudant Fixed Effect* lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM). Sebaliknya jika nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model yang paling baik digunakan adalah model *Fixed Effect Model* (FEM). Namun untuk lebih meyakinkan apakah *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model terbaik, maka diperlukan yang namanya Uji Hausman.

c. Uji Hausman

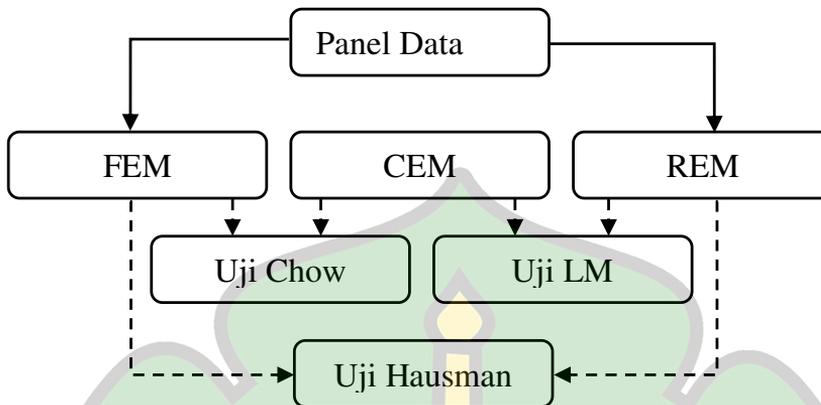
Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model terbaik antara *FixedEffect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Adapun hipotesis dalam pengujian ini sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Jika nilai dari probabilitas *Correclated Random Effect* lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model yang paling baik digunakan adalah model *Fix Effect Model* (FEM). Sebaliknya jika nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga model yang paling baik digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Gambar 3.1 Alur Uji Panel Data



3.6.5. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis R^2 dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi model dependen ISR oleh variabel independent. Dimana semakin besar nilai *Adjusted R-squared* (R^2), maka semakin besar pula kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen dan begitu juga sebaliknya. Analisis koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase (%) pengaruh keseluruhan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).⁹¹

⁹¹ Domadar Gujarati, *Basic Economics* (Terjemahan), (Jakarta: Erlangga, 1997), hlm. 182-183.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen dalam model regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas *F statistic* lebih kecil $\alpha = 0.05$, maka dapat dikatakan bahwa seluruh variabel bebas (*independent*) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (*dependen*). Sebaliknya apabila nilai probabilitas *F statistic* lebih besar $\alpha = 0.05$, maka dapat dikatakan bahwa seluruh variabel bebas (*independent*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (*dependen*).⁹²

c. Uji Signifikansi Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi model dependen. Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas lebih kecil $\alpha = 0.05$, maka dapat dikatakan bahwa seluruh variabel bebas (*independent*) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (*dependen*). Sebaliknya apabila nilai probabilitas lebih besar $\alpha = 0.05$, maka dapat dikatakan bahwa seluruh variabel bebas (*independent*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (*dependen*). Uji ini digunakan untuk melihat tingkat signifikansi variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individu, jika nilai signifikansi lebih $> 5\%$, maka H_0 ditolak.⁹³

⁹² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate...*, hlm. 96.

⁹³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate...*, hlm. 97.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

PT Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menyusun 3 indeks saham syariah yang dapat menjadi acuan untuk berinvestasi disaham syariah, yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), *Jakarta Islamic Index* (JII) dan *Jakarta Islamic Index* (JII) 70. Dimana pergerakan ketiga indeks saham tersebut tercermin dalam kinerja saham-saham syariah.⁹⁴

Gambar 4.1

Grafik Perkembangan *Index* Syariah

Perkembangan Kapitalisasi Indeks-Indeks Saham Syariah



Sumber: OJK, PSI Research

Jakarta Islamic Index (JII) adalah indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000. Konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah paling

⁹⁴ Michael Filbery, *Pertumbuhan Pesat Saham Syariah Di Indonesia*, Newsletter Edisi 96, (Phillip Sekuritas Indonesia, April 2021) https://www.poems.co.id/htm/Freeducation/LPNewsletter/v96/Vol96_pertumbuhansahamsyariah.html (diakses Januari 2022).

likuid yang tercatat di BEI. Sama seperti ISSI, *review* saham syariah yang menjadi konstituen JII dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun, Mei dan November, mengikuti jadwal *review* DES oleh OJK. BEI menentukan dan melakukan seleksi saham syariah yang menjadi konstituen JII. Adapun kriteria likuiditas yang digunakan dalam menyeleksi 30 saham syariah yang menjadi konstituen JII adalah sebagai berikut:⁹⁵

5. Saham syariah yang masuk dalam konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) telah tercatat selama 6 bulan terakhir
6. Dipilih 60 saham berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi selama 1 tahun terakhir
7. Dari 60 saham tersebut, kemudian dipilih 30 saham berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian dipasar reguler tertinggi
8. 30 saham yang tersisa merupakan saham terpilih.

Indeks Syariah atau JII (*Jakarta Islamic Index*) sendiri merupakan indeks yang terdiri dari 30 saham mengakomodasi investasi syariat dalam islam atau Indeks yang berdasarkan syariah Islam. Saham-saham yang masuk dalam indeks syariah adalah emiten yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syariah. Investasi dalam pasar modal, khususnya dalam saham, memiliki profil risiko dan hasil yang berbeda dengan investasi keuangan lainnya. Dalam Islam, investasi merupakan kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan, karena dengan berinvestasi harta yang

⁹⁵ Mutia Fauzia, *Mengenal 4 Index Saham Syariah di Pasar Modal Indonesia*, (Kompas.com, 13 Agustus 2021), <https://money.kompas.com/read/2021/08/13/203700726/-mengenal-4-indeks-saham-syariah-di-pasar-saham-indonesia?page=all> (diakses Januari 2022).

dimiliki menjadi produktif dan juga mendatangkan manfaat bagi orang lain.⁹⁶

Tabel 4.1
Daftar Perusahaan yang Tidak Delisting di JII
Periode Juni - November Tahun 2016 - 2020

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Ket.
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.	Tetap
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	Tetap
3	ASII	Astra International Tbk.	Tetap
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Tetap
5	INCO	Vale Indonesia Tbk.	Tetap
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Tetap
7	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Tetap
8	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	Tetap
9	PTBA	Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk.	Tetap
10	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk.	Tetap
11	UNTR	United Tractors Tbk.	Tetap
12	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Tetap
13	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Tetap

Sumber: Laporan *Jakarta Islamic Index* (JII) (data olahan)

Jumlah perusahaan yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*) tahun 2016 adalah 30 perusahaan, begitu juga pada tahun

⁹⁶ Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 130.

2017 sampai tahun 2020. Data diatas diambil dari jumlah perusahaan yang terdaftar di JII 5 tahun terakhir dimulai dari tahun 2016 sampai tahun 2020, sehingga didapat 13 perusahaan yang konsisten dengan prinsip Syariah dan tidak dikeluarkan dari *index* JII.

4.2. Analisis Statistik Deskriptif

4.2.1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.2
Uji Statistik Deskriptif

	LN_ISR	LN_UKP	LN_UP	LN_P	LN_L	LN_KI
Mean	-0.639223	-10.71347	3.710744	-2.488260	-0.899228	-0.954346
Median	-0.644357	-10.39369	3.828641	-2.524651	-0.802826	-1.011601
Maximum	-0.321584	-8.483223	4.912655	-0.805766	-0.096450	-0.182322
Minimum	-0.980829	-12.77127	1.945910	-7.081810	-2.068059	-1.609438
Std. Dev.	0.153880	1.115552	0.686507	1.048671	0.473604	0.295136
Skewness	-0.157975	-0.025965	-0.687178	-1.548838	-0.927177	0.877370
Kurtosis	3.516116	2.345256	3.410018	7.921978	3.242708	4.084940
Jarque-Bera	0.991793	1.168337	5.570958	91.59979	9.472497	11.52723
Probability	0.609025	0.557569	0.061700	0.000000	0.008771	0.003140
Sum	-41.54949	-696.3753	241.1983	-161.7369	-58.44979	-62.03252
Sum Sq. Dev.	1.515462	79.64524	30.16267	70.38143	14.35522	5.574751
Observations	65	65	65	65	65	65

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan E-Views 10.0 (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah observasi dalam penelitian ini ialah 65. Jumlah minimum tingkat ISR sebesar -0.9808, dan nilai maksimum ISR sebesar -0.3215, serta Jumlah rata-rata tingkat ISR sebesar -0.6392, dengan standar

deviasi sebesar 0.1538. Kemudian ukuran perusahaan (*SIZE*) memiliki nilai minimum sebesar -12.7712 serta nilai maksimum sebesar -8.4832, dan jumlah rata-rata ukuran perusahaan sebesar -10.7134 dengan standar deviasi sebesar 1.1155.

Nilai minimum umur perusahaan sebesar 1.9459 dan nilai maksimum sebesar 4.9126, serta nilai rata-rata umur perusahaan sebesar 3.7107 dengan standar deviasi sebesar 0.6865. Nilai minimum profitabilitas sebesar -7.0818 sedangkan nilai maksimum -0.8057, serta jumlah rata-rata profitabilitas sebesar -2.4882 dengan standar deviasi sebesar 1.0486.

Nilai minimum *leverage* sebesar -20680 sedangkan nilai maksimum sebesar -0.0964, serta Jumlah rata-rata *leverage* sebesar -0.8992 dengan standar deviasi sebesar 0.4736. Nilai minimum komisaris independen sebesar -1.6094 sedangkan nilai maksimum -0.1823, serta jumlah rata-rata komisaris independen sebesar -0.9543 dengan standar deviasi sebesar 0.2951.

4.2.2. Tingkat Pengungkapan ISR

Berdasarkan perhitungan rata-rata nilai indeks ISR pada tabel 4.2, peringkat perusahaan secara berurutan dimulai dari yang tertinggi adalah PT Astra International Tbk (ASII), PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR), PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT AKR Corporindo Tbk (AKRA), PT Bukit Asam Tbk (PTBA), PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA), PT United Tractor Tbk (UNTR), PT Vale Indonesia Tbk (INCO), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT Kalbe Farma Tbk (KLBF), PT Matahari Department Store Tbk (LPPF), PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM), dan PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO). Total poin yang diungkapkan oleh

perusahaan-perusahaan setiap tahunnya bervariasi, dimana ada yang mengalami kenaikan, penurunan serta konstan.

Tabel 4.3
Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*

Kode	Nilai Yang Di Ungkapkan										Rata-rata
	2016		2017		2018		2019		2020		Indeks
	Skor	Indeks	Skor	Indeks	Skor	Indeks	Skor	Indeks	Skor	Indeks	Per Tahun
ADRO	15	- 0.9808	15	- 0.9808	15	- 0.9808	15	- 0.9808	15	- 0.9808	- 0.980829
AKRA	22	- 0.5978	22	- 0.5978	23	- 0.5534	25	- -0.47	24	- 0.5108	- 0.545978
ASII	28	- 0.3567	29	- 0.3216	29	- 0.3216	29	- 0.3216	29	- 0.3216	- 0.328602
ICBP	21	- 0.6444	24	- 0.5108	24	- 0.5108	24	- 0.5108	24	- 0.5108	- 0.537532
INCO	20	- 0.6931	20	- 0.6931	20	- 0.6931	20	- 0.6931	20	- 0.6931	- 0.693147
INDF	20	- 0.6931	20	- 0.6931	20	- 0.6931	20	- 0.6931	20	- 0.6931	- 0.693147
KLBF	20	- 0.6931	20	- 0.6931	20	- 0.6931	20	- 0.6931	20	- 0.6931	- 0.693147
LPPF	19	- 0.7444	20	- 0.6931	20	- 0.6931	20	- 0.6931	20	- 0.6931	- 0.703406
PTBA	22	- 0.5978	22	- 0.5978	22	- 0.5978	22	- 0.5978	22	- 0.5978	- 0.597837
TLKM	18	- 0.7985	18	- 0.7985	18	- 0.7985	18	- 0.7985	18	- 0.7985	- 0.798508
UNTR	21	- 0.6444	21	- 0.6444	21	- 0.6444	21	- 0.6444	21	- 0.6444	- 0.644357
UNVR	22	- 0.5978	25	- -0.47	25	- -0.47	25	- -0.47	25	- -0.47	- -0.49557
WIKA	22	- 0.5978	22	- 0.5978	22	- 0.5978	22	- 0.5978	22	- 0.5978	- 0.597837

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2022)

Pada tahun 2016 sampai 2020, perusahaan yang mendapatkan nilai indeks ISR tertinggi diraih oleh PT Astra International Tbk (ASII) dengan nilai indeks sebesar -0.3216, serta yang mendapatkan skor terendah yaitu PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) dengan nilai indeks sebesar -0.9808. Perusahaan yang memiliki nilai konstan setiap tahunnya diduduki oleh PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO), PT Vale Indonesia Tbk (INCO), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT Kalbe Farma Tbk (KLBF), PT Bukit Asam Tbk (PTBA), PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM), PT United Tractor Tbk (UNTR), dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA).

4.3. Temuan Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan model regresi data panel, untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan komisaris independen terhadap *Islamic social reporting* (ISR) di pasar modal Indonesia. Penentuan model terbaik yang akan digunakan dengan melakukan Uji Lagrange Multiplier (LM), Uji Chow dan Uji Hausman. Berikut adalah hasil dari uji tersebut.

4.3.1. Uji Chow

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Tabel 4.4

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests - R A N I R Y
Equation: MODEL_FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	160.124020	(12,47)	0.0000
Cross-section Chi-square	242.766780	12	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: LN_ISR

Method: Panel Least Squares

Date: 06/22/22 Time: 15:07

Sample: 2016 2020

Periods included: 5

Cross-sections included: 13

Total panel (balanced) observations: 65

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.730012	0.211040	-3.459115	0.0010
LN_UKP	-0.000304	0.018516	-0.016438	0.9869
LN_UP	0.041168	0.028608	1.439068	0.1554
LN_P	0.005466	0.021160	0.258318	0.7971
LN_L	0.056360	0.044857	1.256458	0.2139
LN_KI	0.001000	0.074527	0.013419	0.9893
R-squared	0.076985	Mean dependent var		-0.639223
Adjusted R-squared	-0.001237	S.D. dependent var		0.153880
S.E. of regression	0.153975	Akaike info criterion		-0.816284
Sum squared resid	1.398794	Schwarz criterion		-0.615571
Log likelihood	32.52923	Hannan-Quinn criter.		-0.737090
F-statistic	0.984189	Durbin-Watson stat		0.043349
Prob(F-statistic)	0.435129			

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan *E-Views* 10.0 (2022)

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil dari uji chow, dimana angka probabilitas dari *Cross-section F* sebesar 0.435129 atau lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha = 5\%$ atau 0.05

sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya *Common Effect Model* (CEM) lebih baik digunakan dibandingkan dengan *Fixed Effect Model* (FEM).

4.3.2. Uji Hausman

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Tabel 4.5

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: MODEL_REM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.316684	5	0.8038

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan E-Views 10.0 (2022)

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa hasil dari uji hausman, dimana nilai *Chi-square* sebesar 0.8038 atau lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha = 5\%$ atau 0.05 sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya *Random Effect Model* (REM) lebih baik digunakan dibandingkan dengan *Fixed Effect Model* (FEM).

Berdasarkan dari hasil estimasi model data panel diatas, maka dapat kita simpulkan bahwa model yang terbaik dan tepat digunakan pada penelitian ini yaitu *Random Effect Model* (REM).

4.4. Model Regresi Panel *Random Effect Model* (REM)

Model regresi data panel *Random Effect Model* (REM) pada penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{LNISR}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{LNUP}_{it} + \beta_2 \text{LNUM}_{it} + \beta_3 \text{LNP}_{it} + \beta_4 \text{LNL}_{it} + \beta_5 \text{LNKI}_{it} + \varepsilon_{it} \quad (4.1)$$

Dimana:

ISR_{it} : *Islamic Social Reporting* antar Perusahaan
(Variabel Dependen)

UkP_{it} : Ukuran Perusahaan diperusahaan i tahun t

UP_{it} : Umur Perusahaan diperusahaan i tahun t

P_{it} : Profitabilitas diperusahaan i tahun t

L_{it} : Leverage diperusahaan i tahun t

KI_{it} : Komisaris Independen diperusahaan i tahun t

i : *Cross Section* (Perusahaan)

t : *Time Series* (tahun)

β_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien pada masing-masing variabel bebas (*independen*)

Tabel 4.6
Hasil Estimasi Data Panel Metode REM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.270551	0.227415	-5.586936	0.0000
LN_UKP	-0.013975	0.022014	-0.634835	0.5280
LN_UP	0.126320	0.055760	2.265409	0.0272
LN_P	-0.004149	0.007092	-0.585001	0.5608
LN_L	-0.012004	0.036996	-0.324462	0.7467
LN_KI	0.008647	0.026640	0.324596	0.7466
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.196542	0.9819

Idiosyncratic random	0.026657	0.0181
----------------------	----------	--------

Weighted Statistics

R-squared	0.170895	Mean dependent var	-0.038701
Adjusted R-squared	0.100632	S.D. dependent var	0.027462
S.E. of regression	0.026044	Sum squared resid	0.040018
F-statistic	2.432221	Durbin-Watson stat	1.329745
Prob(F-statistic)	0.045196		

Berdasarkan hasil estimasi data panel diatas dengan model *Random Effect Model* (REM) pada tabel 4.6 maka dapat disimpulkan sebagai berikut: *Pertama*, apabila Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Komisaris Independen konstan atau 0, maka ISR akan mengalami penurunan sebesar 1.2705.

Kedua, apabila nilai koefisien dari variabel Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan 1 satuan, sedangkan Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Komisaris Independen konstan, maka ISR akan mengalami penurunan sebesar 0.0139.

Ketiga, apabila nilai koefisien dari variabel Umur Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, sedangkan *Size*, Profitabilitas, *Leverage* dan Komisaris Independen konstan, maka ISR akan mengalami kenaikan sebesar 0.1263.

Keempat, apabila nilai koefisien dari variabel Profitabilitas mengalami kenaikan 1 satuan, sedangkan *Size*, Umur Perusahaan, *Leverage* dan Komisaris Independen konstan, maka ISR akan mengalami penurunan sebesar 0.0041.

Kelima, apabila nilai koefisien dari variabel *Leverage* mengalami kenaikan 1 satuan, sedangkan *Size*, Umur Perusahaan,

Profitabilitas dan Komisaris Independen konstan, maka ISR akan mengalami penurunan sebesar 0.0120.

Keenam, apabila nilai koefisien dari variabel Komisaris Independen mengalami kenaikan 1 satuan, sedangkan *Size* Umur Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* konstan, maka ISR akan mengalami kenaikan sebesar 0.0086.

4.5. Uji Hipotesis

4.5.1. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Analisis R² dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi model dependen ISR oleh variabel independen *Size*, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Komisaris Independen. Dimana semakin besar nilai *Adjusted R-squared* (R²), maka semakin besar pula kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen dan begitu juga sebaliknya.

Tabel 4.7
Hasil Koefisien Determinasi R² (R-Squared)

R-squared	0.170895	Mean dependent var	-0.038701
Adjusted R-squared	0.100632	S.D. dependent var	0.027462
S.E. of regression	0.026044	Sum squared resid	0.040018
F-statistic	2.432221	Durbin-Watson stat	1.329745
Prob(F-statistic)	0.045196		

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan E-Views 10.0 (2022)

Berdasarkan tabel 4.7 nilai *R-squared* (R²) sebesar 0.1708 atau 17.08%, artinya bahwa variabel independen yaitu *Size*, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Komisaris Independen

dapat menjelaskan variabel dependen atau ISR sebesar 17.08%, sedangkan sisanya sebesar 82.92% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk kedalam model pada penelitian ini.

4.5.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen dalam model regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas *F statistic* lebih kecil $\alpha = 0.05$, maka dapat dikatakan bahwa seluruh variabel bebas (*independent*) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (*dependen*). Sebaliknya apabila nilai probabilitas *F statistic* lebih besar $\alpha = 0.05$, maka dapat dikatakan bahwa seluruh variabel bebas (*independent*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (*dependen*). Hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Komisaris Independen terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR).

H_1 : Terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Komisaris Independen terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR).

Adapun hasil uji F ialah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji F

R-squared	0.170895	Mean dependent var	-0.038701
Adjusted R-squared	0.100632	S.D. dependent var	0.027462
S.E. of regression	0.026044	Sum squared resid	0.040018
F-statistic	2.432221	Durbin-Watson stat	1.329745

Prob(F-statistic)

0.045196

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan E-Views 10.0 (2022)

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa nilai F-statistik sebesar 2.4322 sedangkan nilai Prob (*F-statistik*) sebesar 0.0451, dimana nilai Prob (*F-statistik*) lebih kecil dari 0.05 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Size*, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Komisaris Independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel ISR.

4.5.3. Uji Signifikansi Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi model dependen. Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas lebih kecil $\alpha = 0.05$, maka dapat dikatakan bahwa seluruh variabel bebas (*independent*) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (*dependen*). Sebaliknya apabila nilai probabilitas lebih besar $\alpha = 0.05$, maka dapat dikatakan bahwa seluruh variabel bebas (*independent*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (*dependen*). Hipotesisnya sebagai berikut:

- a. H_0 : Tidak terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan secara parsial terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR).
 H_1 : Terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan secara parsial terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR).
- b. H_0 : Tidak terdapat pengaruh Umur Perusahaan secara parsial terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR).

- H_1 : Terdapat pengaruh Umur Perusahaan secara parsial terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR).
- c. H_0 : Tidak terdapat pengaruh Profitabilitas secara parsial terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR).
 H_1 : Terdapat pengaruh Ukuran Profitabilitas secara parsial terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR).
- d. H_0 : Tidak terdapat pengaruh *Leverage* secara parsial terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR).
 H_1 : Terdapat pengaruh *Leverage* secara parsial terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR).
- e. H_0 : Tidak terdapat pengaruh Komisaris Independen secara parsial terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR).
 H_1 : Terdapat pengaruh Komisaris Independen secara parsial terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR).

Adapun hasil uji t ialah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.270551	0.227415	-5.586936	0.0000
LN_UKP	-0.013975	0.022014	-0.634835	0.5280
LN_UP	0.126320	0.055760	2.265409	0.0272
LN_P	-0.004149	0.007092	-0.585001	0.5608
LN_L	-0.012004	0.036996	-0.324462	0.7467
LN_KI	0.008647	0.026640	0.324596	0.7466

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan E-Views 10.0 (2022)

- a. Pengaruh Ukuran Perusahaan (*SIZE*) terhadap pengungkapan ISR

Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar 0.0139 dan nilai probabilitas sebesar 0.5280 atau lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0.5280 > 0.05$) yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga variabel Ukuran Perusahaan tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap ISR. Sehingga dapat disimpulkan bahwa besar atau kecilnya suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Karina dan Yuyetta pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011, dimana dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak akan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan, karena pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan bersifat sukarela.⁹⁷

b. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap pengungkapan ISR

Variabel Umur Perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar 0.1263 dan nilai probabilitas sebesar 0.0272 atau lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0.0272 < 0.05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga variabel Umur Perusahaan terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap ISR. Nilai Koefisien bernilai positif menunjukkan bahwa pengaruh yang ditimbulkan adalah pengaruh positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lama atau tidak umur suatu perusahaan mempengaruhi terhadap pengungkapan ISR.

c. Pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan ISR

⁹⁷ Lovink Angel Dwi Karina dan Etna Nur Afri Yuyetta, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR", *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 2, Nomor 2, 2013, hlm. 10.

Variabel Profitabilitas memiliki nilai koefisien sebesar 0.0041 dan nilai probabilitas sebesar 0.5608 atau lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0.5608 > 0.05$) yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga variabel Profitabilitas tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap ISR. Sehingga dapat disimpulkan bahwa besar atau kecilnya keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Haniffa (2002) dimana dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa dalam pandangan Islam, perusahaan yang memiliki niat untuk melakukan pengungkapan tidak perlu mempertimbangkan apakah perusahaan tersebut akan untung atau rugi, perusahaan akan tetap mengungkapkan informasi ISR terlepas dari tinggi atau rendahnya profit yang mereka miliki.

d. Pengaruh *Leverage* terhadap pengungkapan ISR

Variabel *Leverage* memiliki nilai koefisien sebesar 0.0120 dan nilai probabilitas sebesar 0.7467 atau lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0.7467 > 0.05$) yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga variabel *Leverage* tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap ISR. Sehingga dapat disimpulkan bahwa besar atau kecilnya tingkat hutang suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Taufik dkk (2015), Rosiana dkk (2015). Hasil ini juga mendukung teori stakeholder oleh Clarkson (1995) dalam Fitria dan Hartanti (2010) dimana dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa perusahaan harus tetap menciptakan hubungan yang baik dengan para

stakeholder dengan melakukan kegiatan CSR yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan walaupun saat tingkat leverage tinggi maupun rendah.

e. Pengaruh Komisaris Independen terhadap pengungkapan ISR

Variabel Komisaris Independen memiliki nilai koefisien sebesar 0.0086 dan nilai probabilitas sebesar 0.7466 atau lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0.7466 > 0.05$) yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga variabel Komisaris Independen tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap ISR. Sehingga dapat disimpulkan bahwa banyak atau sedikit jumlah Komisaris Independen suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Khoirudin (2013) dimana dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa ukuran dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR perbankan syariah di Indonesia. Dikarenakan dewan komisaris dan dewan syariah tidak ikut andil dalam pengambilan keputusan yang bersifat operasional.

4.6. Investasi dalam Perspektif Islam

Islam adalah agama yang pro-investasi, karena didalam ajaran Islam sumber daya (harta) yang ada tidak hanya disimpan tetapi harus diproduktifkan, sehingga bias memberikan manfaat kepada umat.⁹⁸ Hal ini berdasarkan firman Allah swt yang artinya:

⁹⁸ Taufik Hidayat, *Buku Pintar Investasi Syariah*, Jakarta: Mediakita, 2011.

“supaya harta itu tidak beredar diantara orang-orang kaya saja diantara kalian”. (QS. al-Hasyr [59]: 7).

Oleh sebab itu dasar pijakan dari aktivitas ekonomi termasuk investasi adalah Al-Qur’an dan hadis Nabi saw. Selain itu, karena investasi merupakan bagian dari aktivitas ekonomi (muamalah māliyah), sehingga berlaku kaidah fikih, muamalah, yaitu “pada dasarnya semua bentuk muamalah termasuk di dalamnya aktivitas ekonomi adalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya.” (Fatwa DSN-MUI No. 07/DSN-MUI/IV/2000).

Investasi dalam Al-Qur’an dijelaskan dalam QS. al-Baqarah [2]: 268

الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُمْ بِالْفَحْشَاءِ وَاللَّهُ يَعِدُكُمْ
مَغْفِرَةً مِّنْهُ وَفَضْلًا وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦٨﴾

Artinya: “Setan menjanjikan (menakut-nakuti) kemiskinan kepadamu dan menyuruh kamu berbuat keji (kikir), sedangkan Allah menjanjikan ampunan dan karunia-Nya kepadamu. Dan Allah Maha luas, Maha Mengetahui”.

Ayat diatas menjelaskan bahwa pentingnya berinvestasi, dimana ayat ini menyampaikan betapa beruntungnya orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, yaitu orang kaya secara *financial* (keuangan) kemudian menginfakkan hartanya untuk pemberdayaan masyarakat yang kurang mampu melalui usaha produktif, maka sesungguhnya dia sudah menolong ribuan, bahkan

ratusan ribu orang miskin untuk berproduktif ke arah yang lebih baik lagi.⁹⁹

Dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa: 9

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka keturunan yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”

Ayat ini dengan tegas memerintahkan kepada manusia untuk tidak meninggalkan keturunan dalam keadaan lemah, baik lemah moril maupun materil. Secara tersirat ayat ini memerintahkan kepada umat untuk meningkatkan kehidupan ekonomi melalui investasi jangka panjang. Investasi ini akan diwariskan kepada keturunannya untuk mencukupi kehidupan sampai layak berusaha sendiri/mandiri.

Menurut catatan sejarah, saat masih kecil nabi Muhammad saw. Pernah menggembala ternak penduduk Mekkah. Nabi saw. pernah berkata kepada para sahabatnya “semua nabi pernah menggembala”. Para sahabat bertanya, “Bagaimana denganmu, wahai Rasulallah?” Beliau menjawab, “Allah swt. Tidak mengutus

⁹⁹ Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syariah*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.

seorang nabi melainkan dia pernah menggembala ternak”. Para sahabat kemudian bertanya lagi, “Engkau sendiri bagaimana wahai Rasulullah?” Beliau menjawab, “Aku dulu menggembala kambing penduduk Mekkah dengan upah beberapa qirāt”. Profesi berdagang nabi saw. dimulai sejak beliau berusia 12 tahun, ketika ikut magang (*internship*) kepada pamannya untuk berdagang ke Syiria.¹⁰⁰ Ketika muda, nabi saw. pernah juga mengelola perdagangan milik seseorang (investor) dengan mendapatkan upah dalam bentuk unta.¹⁰¹ Karir profesional nabi saw. dimulai sejak Muhammad muda dipercaya menerima modal dari para investor yaitu para janda kaya dan anak-anak yatim yang tidak sanggup mengelola sendiri harta mereka. Mereka menyambut baik seseorang untuk menjalankan bisnis dengan uang atau modal yang mereka miliki berdasarkan kerjasama muḍarabah (bagi hasil).¹⁰²

Dengan demikian, nabi Muhammad saw. memasuki dunia bisnis dan perdagangan dengan cara menjalankan modal orang lain (investor), baik dengan upah (*fee based*) maupun dengan sistem bagi hasil (*profit sharing*). Profesi ini kurang lebih bertahan selama 25 tahun, angka ini sedikit lebih lama dari masa kerasulan Muhammad saw. yang berlangsung selama kurang lebih 23 tahun. Salah satu hadis beliau yang masyhur mengenai investasi dan perserikatan adalah:

¹⁰⁰ Antonio, Muhammad Syafi’I, *Muhammad SAW: The Super Leader Super Manager*, Jakarta: ProLM Centre & Tazkia Multimedia, 2007.

¹⁰¹ Afzalurrahman, *Muhammad as a Trader (Muhammad Sebagai Seorang Pedagang)*, Jakarta: Yayasan Swarna Bhumi, 2000.

¹⁰² Antonio, Muhammad Syafi’I, *Muhammad SAW: The Super,*, 2007.

“Dari Abu Hurairah ra. bahwa Rasulullah saw. bersabda: Allah berfirman: Aku menjadi orang ketiga dari dua orang yang bersekutu selama salah seorang dari mereka tidak berkhianat kepada temannya. Jika ada yang berkhianat, aku keluar dari (persekutuan) mereka (HR. Abu Dawud dan dinilai shahih oleh al-Hakim)”.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis yang dilakukan dengan menggunakan regresi data panel berupa *Random Effect Model* (REM) maka, penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Dimana besar kecilnya ukuran suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan, karena pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan bersifat sukarela.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Umur Perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) sebesar 0.1263. hal ini menunjukkan bahwa ketika Umur Perusahaan meningkat sebesar 1 satuan, maka pengungkapan ISR akan mengalami kenaikan sebesar 12.63%.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Dimana perusahaan yang memiliki niat untuk melakukan pengungkapan sosial tidak perlu mempertimbangkan apakah perusahaan tersebut akan untung atau rugi, perusahaan akan

tetap mengungkapkan informasi ISR terlepas dari tinggi atau rendahnya profit yang mereka miliki.

4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Dimana suatu perusahaan harus tetap menciptakan hubungan yang baik dengan stakeholder serta melakukan kegiatan sosial yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan walaupun saat tingkat leverage tinggi maupun rendah.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Dimana dewan komisaris dan dewan syariah tidak ikut andil dalam pengambilan keputusan yang bersifat operasional sehingga dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.
6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Komisaris Independen secara Bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

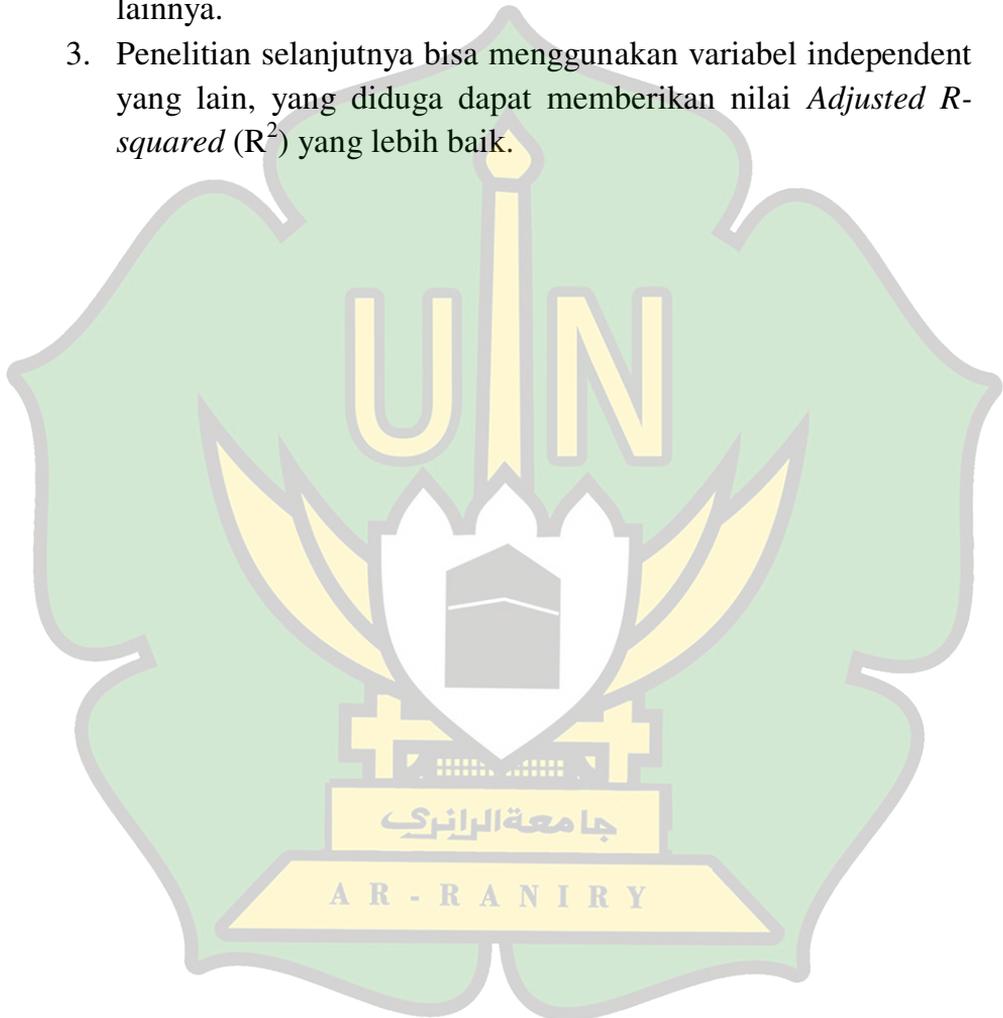
5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, peneliti memberi saran untuk penelitian yang akan datang yang berkaitan dengan *Islamic Social Reporting* (ISR), sebagai berikut:

1. Penelitian tentang *Islamic Social Reporting* (ISR) tidak hanya terbatas pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic*

Index (JII) saja. Tetapi juga bisa dilakukan pada perbankan syariah, perusahaan manufaktur, perusahaan penerbit sukuk, serta perusahaan lainnya.

2. Objek penelitian bisa lebih diperluas tidak hanya pada pasar modal Indonesia, tetapi juga bisa pada negara-negara Islam lainnya.
3. Penelitian selanjutnya bisa menggunakan variabel independent yang lain, yang diduga dapat memberikan nilai *Adjusted R-squared* (R^2) yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Muhammad Abi. *Sunan Ibnu Majjah*. Istanbul: Dar Da'wah. 1992.
- Abu Hamid Muhammad ibn Muhammad al- Ghazâli. *Al-Mustafa*. Beirut: Dar Ihya al-Turâth al-'Arabi. 1997.
- Afzalurrahman. *Muhammad as a Trader (Muhammad Sebagai Seorang Pedagang)*. Jakarta: Yayasan Swarna Bhumi. 2000.
- Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianto, R. H., & Primanti, M. R. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat. 2011.
- Akhtaruddin, M. Corporate Mandatory Disclosure Practices in Bangladesh. *The International Journal of Accounting*, 40. 2005.
- Al-malik. *Al-Quran Terjemah & Asbabul Nuzul*. Surakarta: CV. Al-Hanan. 2009.
- Al-Shawkani. *Irshad al-fuhul*. Beirut: Mu'assasat al-Kutub al-Thaqafiyyah, Ed.7. 1995.
- Antonio, Muhammad Syafi'I. *Muhammad SAW: The Super Leader Super Manager*. Jakarta: ProLM Centre & Tazkia Multimedia. 2007.
- Arsad, Syahiza, dkk. "The Relationship between Islamic Corporate Social Responsibility and Firm's Performance: Empirical

- Evidence from Shari'ah Compliant Companies". *European Journal of Business and Management*. Vol.6, No.36. 2014.
- Azheri, Busyra. Corporate Social Responsibility; *Dari Voluntary Menjadi Mandatory*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.
- Budiman, N. A. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013, *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, Volume 1, No.1. 2015.
- Cahya, Bayu Tri. "Islamic Social Report: Ditinjau Dari Aspek Corporate Governance Strength, Media Exposure Dan Karakteristik Perusahaan Berbasis Syariah Di Indonesia Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan", *Disertasi*. Medan: Program Doktor Ekonomi Syariah Pascasarjana UINSU. 2017.
- Charles dan Chariri. "Analisis Pengaruh Islamic Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Kasus pada Bank Syariah di Asia)", *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 3, Nomor 5. 2012.
- Choi, Frederick dan Gerhard G. Muller. *Akuntansi International*, Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat. 2000.

- CIMBNiaga, *Ulasan Pasar Modal: Pengertian, Sejarah dan Manfaat*. <https://www.cimbniaga.co.id/id/inspirasi/perencanaan/ulasan-pasar-modal> (diakses Januari 2022).
- Indonesia Stock Exchange (IDX). *Pasar Modal Syariah*. <https://idxislamic.idx.co.id/edukasi-pasar-modal-syariah/pasar-modal-syariah/> (diakses Januari 2022).
- Dalena, Rahma. *Pengaruh Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Lampung, 2019.
- Dusuki, A. W. and I.A. Nurdianawati. “Maqasid al-Shari’ah, Maslahah and Corporate Social Responsibility”, *The American Journal of Islamic Social Sciences*. Vo. 24, No. 1. 2007.
- Efendi, Yusuf. *Analisa Data Pergerakan IHSG Bulan September*. <https://yefadvisor.com/ihsseptember/> (diakses Januari 2022).
- Fahmi, Irham. *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta. 2013.
- Fahmi, Irham. *Etika Bisnis; Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Farook, Sayd. “Social Responsibility for Islamic Financial Institutions: Laying Down a Framework”. *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*. 2009.
- Fauzia, Mutia. *Mengenal 4 Index Saham Syariah di Pasar Modal Indonesia*. (Kompas.com, 13 Agustus 2021), <https://money>.

kompas.com/read/2021/08/13/203700726/-mengenai-4-indeks-saham-syariah-di-pasar-saham-indonesia?p age=all (diakses Januari 2022).

Filbery, Michael. *Pertumbuhan Pesat Saham Syariah Di Indonesia*, Newsletter Edisi 96, (Phillip Sekuritas Indonesia, April 2021) https://www.poems.co.id/htm/Freeducation/LPNewsletter/v96/Vol96_pertumbuhansahamsyariah.html (diakses Januari 2022).

Fitria, S., & Hartanti, D. *Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks*. Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010 (pp. 1-33). Purwokerto: Universitas Jendral Soedirman Purwokerto. 2010.

Freeman, R.E. *Strategic Management: A Stakeholders Approach*. Boston: Fitman. 1984.

Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* Edisi 8. Semarang: Universitas Diponegoro. 2016.

Gujarati, Domadar. *Basic Economics* (Terjemahan). Jakarta: Erlangga. 1997.

Handoko, Yunus. "Implementasi Social and Environmental Disclosure dalam Perspektif Teoritis" *Jurnal JIBEKA*.Vol.8 No.2. 2014.

Haniffa, R. *Social Reporting Disclosure-An Islamic Perspective*. *Indonesia Management & Accounting Research* 1 (2). 2002.

- Hidayat, Taufik. *Buku Pintar Investasi Syariah*. Jakarta: Mediakita. 2011.
- Imam Abi al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburiy. *Shahih Muslim*. Beirut: Dar al-Kitab al-Imaniyah, Juz 5. 1995.
- Jannah, Awalya Ma'rifatul dan Asrori. "Pengaruh GCG, Size, Jenis Produk dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan ISR", *Accounting Analysis Journal*, Volume 5, Nomor 1. 2016.
- Kamal, H. Mohd. Worldview Orientation and Ethics: A Muslim Perspective, *In Ethics in Business and Management Islamic and Mainstream Approaches*. London: Asean Academic Press. 2002.
- Karina, Lovink Angel Dwi dan Etna Nur Afri Yuyetta. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR. *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 2, Nomor 2. 2013.
- Katsir, Ibnu. *Lubabut tafsir min Ibnu Katsir*, diterjemahkan tafsir Ibnu Katsir oleh M. Abdul Ghoffar E.M., Abdurrahim Mu'thi, Abu Ihsan Al-Atsari; pengedit, M Yusuf Harun et al. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi-I. 2004.
- Khoirudin, A. Corporate Governance dan Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 2(2). 2013.

- Kuncoro Mudrajad. *Metode Kuantitatif, Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis & Ekonomi*, Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2011.
- Kurniawati, Mahardhika dan Rizal Yaya. “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan Lingkungan Kerja terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting”, *Jurnal Akuntansi dan Investasi*. Volume 18, Nomor 2. 2017.
- Lestari, Puji. “Determinants of Islamic Social Reporting In Syariah Banks: Case of Indonesia”, *International Journal Bussiness and Management Invention*, Vol 2 Issue 10. 2013.
- Lovink Angel Dwi Karina dan Etna Nur Afri Yuyetta, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR”, *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 2, Nomor 2. 2013.
- Maali, B., Casson, P., & Napier, C. *Social reporting by Islamic banks*, Abacus, vol.42, No.2. 2006.
- Maghfirah, S. *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. 2018
- Maharani, Luh Gede Putri. “Pengaruh Pengukuran, Umur Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Profitabilitas pada Pengungkapan Wajib Laporan Tahunan”. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.14 No.1. 2015.

- Mardikanto, Totok. *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan)*, Bandung: Alfabeta. 2014.
- Mariana, M. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Peringkat Obligasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008–2010. *Akrual: Jurnal Akuntansi*. 7(2). 2016.
- Melani, Agustina. Trivia Saham: Yuk Kenali Kriteria Sham Syariah, (7 Juni 2021) <https://www.liputan6.com/saham/read/4575189/trivia-saham-yuk-kenali-kriteria-saham-syariah> (diakses Januari 2022).
- Musdalifah, Azis, Sri Mintarti, dan Maryam Nadir. *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor, dan Return Saham*, Yogyakarta: Deepublish. 2015,
- Nur, Marzully dan Denies Priantinah. “Analisis Faktor-Fakor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility” *Jurnal Nominal*, Vol I, No I. 2012.
- Othman, Rohana and A. M. Thani. “Islamic social reporting of listed companies in Malaysia”, *International Business & Economics Research Journal*. Vol 9, No. 4. 2010.
- Othman, Rohana et al. “Determinan of Islamic Social Reporting Among Top SyariahApproved Companies in Bursa Malaysia,” *Research Jurnal of International Studies*. Volume 6, Nomor 12. 2009.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Siaran Pers: *Optimisme Pemulihan Ekonomi dari Pasar Modal Indonesia*, (3 Januari 2022), <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Optimisme-Pemulihan-Ekonomi-dari-Pasar-Modal-Indonesia.aspx> (diakses Januari 2022).

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor:92/POJK.04/2016.

Priyatno, Duwi. Mandiri belajar EViews (Statistical Product and Service Solution, Yogyakarta: MediaKom. 2008.

Ruslinda, S. “Realising Maqasid Al-Shariah in Islamic Financial Planning”, *The 4E Journal Islamic Finance*. 2011.

Rosiana, R., Arifin, B., & Hamdani, M. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Islamic Governance Score Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2012). *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 5(1). 2015

Sawitri, Desy Retma, Ahmad Juanda, dan Ahmad Waluyo Jati. “Analisis Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility Perbankan Syariah Indonesia Berdasarkan Islamic Social Reporting Index,” *Jurnal Review Akuntansi*. Volume 1, Nomor 2. 2017.

Septi, Widiawati. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan-Perusahaan yang Terdapat pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009-2011, *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 1, No. 2. 2012.

- Shahata, Shauqi Isumail. *Financial Accounting from the Islamic point of view (nazariya al-muhasaba al-maliya min manzur islami)*. Cairo: Al-zahra al a'lam al-arabi. 1988.
- Siegel, Joel G dan Jae K. Shim, Kamus Istilah Akuntansi.
- Sitanggang. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2012.
- Siwar, C. dan M. T. Hossain. "An analysis of Islamic CSR concept and th opinion of Malaysian managers". *Management of Environmental Quality: An International Journal*. 2009.
- Soemitra, Andri. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana. 2009.
- Suharto, Edi. *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri; Memperkuat CSR (Corporate Social Responsibility)*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Tandelilin, Eduardus. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius. 2010.
- Taufik, dkk. Pengaruh Islamic Governance Score, Leverage dan Profitabilitas terhadap Islamic Social Reporting Index pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*. 2015.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseoran Terbatas (UUPT).
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. *Positive Accounting Theory*, USA: Prentice-Hall. 1986,

Wulandari, Dwinita dan Zulaikha. Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2010). *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol.1 No.2. 2012.

Yuliana, Indah. *Investasi Produk Keuangan Syariah*. Malang: UIN Maliki Press. 2010.

Yusuf, Muhammad Yasir. *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR) pada Lembaga Keuangan Syariah: Teori dan Praktik*. Depok: Kencana. 2017.



KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: 701/Un.08/Ps/11/2021

Tentang:

PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA

DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : 1. bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi pada Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh dipandang perlu menunjuk Pembimbing Tesis bagi mahasiswa;
2. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam Keputusan ini, dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Tesis.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama Nomor 156 Tahun 2004 tentang Pedoman/Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Diploma, Sarjana, Pascasarjana Pada Perguruan Tinggi Agama;
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015 tentang STATUTA UIN Ar-Raniry;
5. Keputusan Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama R.I. Nomor 40/E/1988 tentang Penyelenggaraan Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
6. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tanggal 2 Januari 2015 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : 1. Hasil Seminar Proposal Tesis semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022, pada hari Senin tanggal 27 September 2021.
2. Keputusan Rapat Pimpinan Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Rabu Tanggal 17 November 2021.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan
Kesatu

Menunjuk:

1. Dr. Muhammad Adnan, SE., M. Si
2. Dr. Fithriyadi, Lc., MA

Sebagai Pembimbing Tesis yang diajukan oleh:

Nama : Rahmi
NIM : 191003001
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul : Pemodelan Islamic Social Reporting (ISR) terhadap Jakarta Islamic Index (JII) di Pasar Modal Indonesia

- Kedua : Pembimbing Tesis bertugas untuk mengarahkan, memberikan kritik konstruktif dan bimbingan Tesis sehingga dianggap memenuhi standar untuk memperoleh gelar Magister.
- Ketiga : Kepada Pembimbing Tesis yang namanya tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Keempat : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.
- Kelima : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal 31 Agustus 2023 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekefrian dalam penetapan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada tanggal 18 November 2021
Direktur,


Mukhsin Nyak Umar

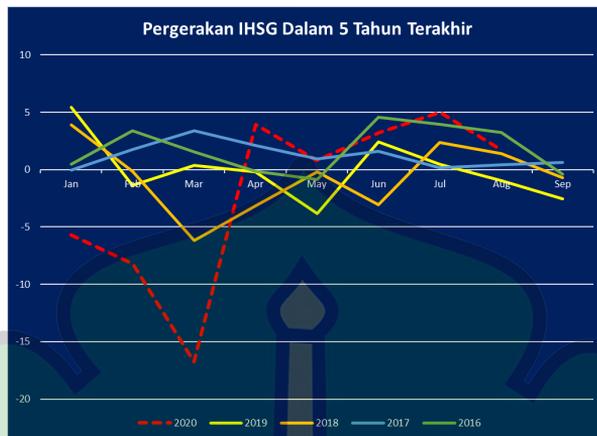
Lampiran 1 Tabel ISR

Tabel *Islamic Social Reporting (ISR)*

No	<i>Items of Disclosure</i>
A	Pendanaan / Investasi
1	Riba
2	Gharar
3	Zakat
4	Keterlambatan Pembayaran Piutang/Penghapusan Piutang
B	Produk dan Jasa
5	Produk/kegiatan ramah lingkungan
6	Kehalalan Produk
7	Keamanan, dan kualitas produk
8	Pelayanan Pelanggan
C	Karyawan
9	Jam/waktu kerja
10	Hari libur dan cuti karyawan
11	Tunjangan karyawan
12	Remunerasi
13	Pelatihan bagi karyawan
14	Kesempatan dan kesetaraan gender
15	Keterlibatan karyawan dalam diskusi / pengambilan keputusan
16	Kesehatan dan keselamatan kerja
17	Lingkungan kerja
18	Karyawan dari kelompok disabilitas
19	Karyawan muslim boleh menjalankan ibadah dan puasa
20	Tempat ibadah yang memadai

D	Masyarakat
21	Sedekah, donasi, sumbangan
22	Sukarelawan dari kalangan karyawan
23	Pemberian beasiswa
24	Pemberdayaan lulusan
25	Pengembangan kepemudaan
26	Peningkatan kualitas hidup masyarakat miskin
27	Kepedulian terhadap anak
28	Kegiatan amal
29	Mensponsori acara berbagai bidang (kesehatan, budaya, dan lain-lain)
E	Lingkungan Hidup
30	Konservasi lingkungan
31	Kegiatan mengurangi efek pemanasan global
32	Pendidikan mengenai lingkungan
33	Pernyataan verifikasi independent/audit lingkungan
34	Sistem manajemen lingkungan
F	Tatakelola Perusahaan
35	Status kepatuhan syariah
36	Struktur kepemilikan saham
37	Profil dewan direksi
38	Pengungkapan praktik monopoli
39	Pengungkapan praktik perkara hokum
40	Kebijakan anti korupsi

Lampiran 2 Grafik IHSG dan Index Syariah Grafik Pergerakan IHSG



Grafik Perkembangan Index Syariah Perkembangan Kapitalisasi Indeks-Indeks Saham Syariah



Sumber: OJK, PSI Research

AR - RANIRY

Lampiran 4 Nama Perusahaan yang Terdaftar di JII

**Tabel Daftar Perusahaan yang Tidak Delisting
di JII Periode Juni - November Tahun 2016 - 2020**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Ket.
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.	Tetap
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	Tetap
3	ASII	Astra International Tbk.	Tetap
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Tetap
5	INCO	Vale Indonesia Tbk.	Tetap
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Tetap
7	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Tetap
8	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	Tetap
9	PTBA	Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk.	Tetap
10	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk.	Tetap
11	UNTR	United Tractors Tbk.	Tetap
12	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Tetap
13	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Tetap

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Lampiran 5 Data Panel

Data ISR

KODE	TAHUN	LN_ISR	LN_UKP	LN_UP	LN_P	LN_L	LN_KI
ADRO	2016	- 0.9808	- 11.3759	2.4849	- 2.9519	- 0.8686	- 0.9163
	2017	- 0.9808	- 11.4254	2.5649	- 2.5418	- 0.9174	- 0.9163
	2018	- 0.9808	- 11.5203	2.6391	- 2.6937	- 0.9400	- 1.3863
	2019	- 0.9808	- 11.5255	2.7081	- 2.8088	- 0.8028	- 0.9163
	2020	- 0.9808	- 11.4078	2.7726	- 3.6954	- 0.9656	- 0.9163
AKRA	2016	- 0.5978	- 9.6697	3.6636	- 2.7160	- 0.7135	- 1.0986
	2017	- 0.5978	- 9.7305	3.6889	- 2.5565	- 0.7695	- 1.0986
	2018	- 0.5534	- 9.9005	3.7136	- 2.5247	- 0.6888	- 1.0986
	2019	- 0.4700	- 9.9716	3.7377	- 3.4162	- 0.6353	- 1.0986
	2020	- 0.5108	- 9.8354	3.7612	- 2.9664	- 0.8324	- 1.0986
ASII	2016	- 0.3567	- 12.4755	4.0775	- 2.6608	- 0.7642	- 1.0986
	2017	- 0.3216	- 12.5969	4.0943	- 2.5465	- 0.7524	- 1.0986
	2018	- 0.3216	- 12.7505	4.1109	- 2.5332	- 0.7049	- 1.2040
	2019	- 0.3216	- 12.7713	4.1271	- 2.5818	- 0.7564	- 1.2040
	2020	- 0.3216	- 12.7314	4.1431	- 2.9020	- 0.8626	- 1.2040
ICBP	2016	- 0.6444	- 10.2717	1.9459	- 2.0744	- 1.0220	- 0.6931
	2017	- 0.5108	- 10.3615	2.0794	- 2.1888	- 1.0294	- 0.6931
	2018	- 0.5108	- 10.4449	2.1972	- 1.9983	- 1.0809	- 0.6931
	2019	- 0.5108	- 10.5638	2.3026	- 1.9771	- 1.1680	- 0.6931
	2020	- 0.5108	- 11.5482	2.3979	- 2.6365	- 0.6650	- 0.6931

INCO	2016	- 0.6931	- 10.3007	3.8712	- 7.0818	- 1.7393	- 1.2040
	2017	- 0.6931	- 10.2879	3.8918	- 4.9649	- 1.7888	- 1.2040
	2018	- 0.6931	- 10.3553	3.9120	- 3.5948	- 1.9330	- 1.0986
	2019	- 0.6931	- 10.3478	3.9318	- 3.6569	- 2.0681	- 1.0986
	2020	- 0.6931	- 10.3937	3.9512	- 3.3306	- 2.0626	- 1.2040
INDF	2016	- 0.6931	- 11.3166	3.2581	- 2.7474	- 0.7652	- 0.9808
	2017	- 0.6931	- 11.3844	3.2958	- 2.8386	- 0.7586	- 0.9808
	2018	- 0.6931	- 11.4777	3.3322	- 2.9681	- 0.7279	- 0.9808
	2019	- 0.6931	- 11.4742	3.3673	- 2.7910	- 0.8288	- 0.9808
	2020	- 0.6931	- 12.0023	3.4012	- 2.9253	- 0.6638	- 0.9808
KLBF	2016	- 0.6931	- 9.6308	3.9120	- 1.8682	- 1.7070	- 0.8473
	2017	- 0.6931	- 9.7181	3.9318	- 1.9131	- 1.8090	- 0.8473
	2018	- 0.6931	- 9.8062	3.9512	- 1.9834	- 1.8504	- 1.0986
	2019	- 0.6931	- 9.9167	3.9703	- 2.0775	- 1.7394	- 0.8473
	2020	- 0.6931	- 10.0241	3.9890	- 2.0832	- 1.6605	- 0.8473
LPPF	2016	- 0.7444	- 8.4886	3.5264	- 0.8777	- 0.4809	- 1.0986
	2017	- 0.6931	- 8.5991	3.5553	- 1.0459	- 0.5603	- 1.0986
	2018	- 0.6931	- 8.5244	3.5835	- 1.5240	- 0.4469	- 0.6931
	2019	- 0.6931	- 8.4832	3.6109	- 1.2628	- 0.4486	- 0.9163
	2020	- 0.6931	- 8.7513	3.6376	- 1.9794	- 0.0965	- 0.6931
PTBA	2016	- 0.5978	- 9.8297	3.5553	- 2.2168	- 0.8395	- 1.0986
	2017	- 0.5978	- 9.9982	3.5835	- 1.5760	- 0.9879	- 1.3863
	2018	- 0.5978	- 10.0930	3.6109	- 1.5519	- 1.1180	- 1.5041
	2019	- 0.5978	- 10.1696	3.6376	- 1.8656	- 1.2239	- 1.0986

	2020	- 0.5978	- 10.0882	3.6636	- 2.3016	- 1.2178	- 1.6094
TLKM	2016	- 0.7985	- 12.0985	4.8828	- 1.8176	- 0.8858	- 0.6931
	2017	- 0.7985	- 12.1985	4.8903	- 1.8033	- 0.8323	- 0.8109
	2018	- 0.7985	- 12.2366	4.8978	- 2.0338	- 0.8414	- 0.5596
	2019	- 0.7985	- 12.3069	4.9053	- 2.0816	- 0.7551	- 1.2993
	2020	- 0.7985	- 12.4169	4.9127	- 2.1226	- 0.6724	- 1.0116
UNTR	2016	- 0.6444	- 11.0665	3.7842	- 2.5287	- 1.0968	- 1.0986
	2017	- 0.6444	- 11.3177	3.8067	- 2.3722	- 0.8625	- 1.0986
	2018	- 0.6444	- 11.6638	3.8286	- 2.3138	- 0.6746	- 1.0986
	2019	- 0.6444	- 11.6237	3.8501	- 2.3058	- 0.7919	- 1.0986
	2020	- 0.6444	- 11.5109	3.8712	- 2.8747	- 1.0017	- 1.0986
UNVR	2016	- 0.5978	- 9.7259	4.4188	- 0.9633	- 0.3298	- 0.2231
	2017	- 0.4700	- 9.8472	4.4308	- 0.9929	- 0.3197	- 0.2231
	2018	- 0.4700	- 9.9197	4.4427	- 0.8058	- 0.4514	- 0.2231
	2019	- 0.4700	- 9.9354	4.4543	- 1.0271	- 0.2954	- 0.2231
	2020	- 0.4700	- 9.9299	4.4659	- 1.0531	- 0.2751	- 0.1823
WIKA	2016	- 0.5978	- 10.3531	4.0073	- 3.2539	- 0.5213	- 1.0986
	2017	- 0.5978	- 10.7295	4.0254	- 3.5172	- 0.3861	- 1.0986
	2018	- 0.5978	- 10.9892	4.0431	- 3.3524	- 0.3434	- 0.9808
	2019	- 0.5978	- 11.0367	4.0604	- 3.1654	- 0.3702	- 0.8473
	2020	- 0.5978	- 11.1289	4.0775	- 5.3543	- 0.2805	- 0.8473

AR - RANIRY

Lampiran 6 Uji Data Panel

1. Statistik Deskriptif

Tabel Uji Statistik Deskriptif

	LN_ISR	LN_UKP	LN_UP	LN_P	LN_L	LN_KI
Mean	-0.639223	-10.71347	3.710744	-2.488260	-0.899228	-0.954346
Median	-0.644357	-10.39369	3.828641	-2.524651	-0.802826	-1.011601
Maximum	-0.321584	-8.483223	4.912655	-0.805766	-0.096450	-0.182322
Minimum	-0.980829	-12.77127	1.945910	-7.081810	-2.068059	-1.609438
Std. Dev.	0.153880	1.115552	0.686507	1.048671	0.473604	0.295136
Skewness	-0.157975	-0.025965	-0.687178	-1.548838	-0.927177	0.877370
Kurtosis	3.516116	2.345256	3.410018	7.921978	3.242708	4.084940
Jarque-Bera Probability	0.991793 0.609025	1.168337 0.557569	5.570958 0.061700	91.59979 0.000000	9.472497 0.008771	11.52723 0.003140
Sum	-41.54949	-696.3753	241.1983	-161.7369	-58.44979	-62.03252
Sum Sq. Dev.	1.515462	79.64524	30.16267	70.38143	14.35522	5.574751
Observations	65	65	65	65	65	65

جامعة الرانري

A R - R A N I R Y

2. Uji Regresi

Dependent Variable: LN_ISR

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 06/22/22 Time: 15:05

Sample: 2016 2020

Periods included: 5

Cross-sections included: 13

Total panel (balanced) observations: 65

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.270551	0.227415	-5.586936	0.0000
LN_UKP	-0.013975	0.022014	-0.634835	0.5280
LN_UP	0.126320	0.055760	2.265409	0.0272
LN_P	-0.004149	0.007092	-0.585001	0.5608
LN_L	-0.012004	0.036996	-0.324462	0.7467
LN_KI	0.008647	0.026640	0.324596	0.7466
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.196542	0.9819
Idiosyncratic random			0.026657	0.0181
Weighted Statistics				
R-squared	0.170895	Mean dependent var		-0.038701
Adjusted R-squared	0.100632	S.D. dependent var		0.027462
S.E. of regression	0.026044	Sum squared resid		0.040018
F-statistic	2.432221	Durbin-Watson stat		1.329745
Prob(F-statistic)	0.045196			
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.122899	Mean dependent var		-0.639223
Sum squared resid	1.701711	Durbin-Watson stat		0.031271

3. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: MODEL_FEM

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	160.124020	(12,47)	0.0000
Cross-section Chi-square	242.766780	12	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: LN_ISR

Method: Panel Least Squares

Date: 06/22/22 Time: 15:07

Sample: 2016 2020

Periods included: 5

Cross-sections included: 13

Total panel (balanced) observations: 65

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.730012	0.211040	-3.459115	0.0010
LN_UKP	-0.000304	0.018516	-0.016438	0.9869
LN_UP	0.041168	0.028608	1.439068	0.1554
LN_P	0.005466	0.021160	0.258318	0.7971
LN_L	0.056360	0.044857	1.256458	0.2139
LN_KI	0.001000	0.074527	0.013419	0.9893

R-squared	0.076985	Mean dependent var	-0.639223
Adjusted R-squared	-0.001237	S.D. dependent var	0.153880
S.E. of regression	0.153975	Akaike info criterion	-0.816284
Sum squared resid	1.398794	Schwarz criterion	-0.615571
Log likelihood	32.52923	Hannan-Quinn criter.	-0.737090
F-statistic	0.984189	Durbin-Watson stat	0.043349
Prob(F-statistic)	0.435129		

4. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: MODEL_REM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.316684	5	0.8038

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LN_UKP	-0.002849	-0.013975	0.000314	0.5299
LN_UP	0.189823	0.126320	0.003387	0.2752
LN_P	-0.004020	-0.004149	0.000003	0.9419
LN_L	-0.010262	-0.012004	0.000359	0.9267
LN_KI	0.007205	0.008647	0.000013	0.6838

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: LN_ISR

Method: Panel Least Squares

Date: 06/22/22 Time: 15:07

Sample: 2016 2020

Periods included: 5

Cross-sections included: 13

Total panel (balanced) observations: 65

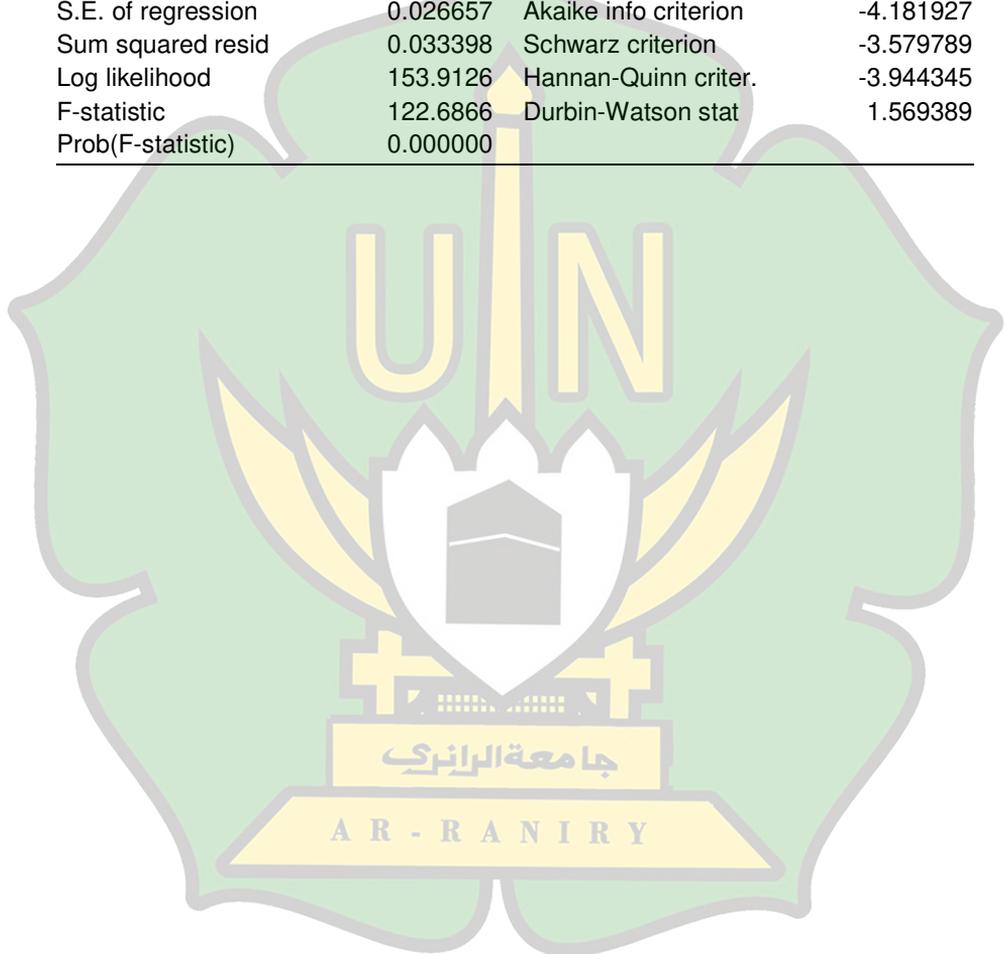
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.386481	0.238702	-5.808427	0.0000
LN_UKP	-0.002849	0.028255	-0.100823	0.9201
LN_UP	0.189823	0.080597	2.355207	0.0227
LN_P	-0.004020	0.007308	-0.550141	0.5848

LN_L	-0.010262	0.041562	-0.246911	0.8061
LN_KI	0.007205	0.026874	0.268112	0.7898

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.977962	Mean dependent var	-0.639223
Adjusted R-squared	0.969991	S.D. dependent var	0.153880
S.E. of regression	0.026657	Akaike info criterion	-4.181927
Sum squared resid	0.033398	Schwarz criterion	-3.579789
Log likelihood	153.9126	Hannan-Quinn criter.	-3.944345
F-statistic	122.6866	Durbin-Watson stat	1.569389
Prob(F-statistic)	0.000000		



BIOGRAFI PENULIS

A. Identitas Prinati

1. Nama : Rahmi
2. Tempat/Tanggal Lahir : Banda Aceh, 8 Maret 1996
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Status Perkawinan : Sudah Kawin
6. Alamat : Lueng Bata, Banda Aceh
7. Email : amyrahmi96@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Dasar/MI : MIN MesRa Banda Aceh
2. Pendidikan SMP/MTs : MTsN 1 Banda Aceh
3. Pendidikan SMA/MA : MAN 1 Banda Aceh
4. Pendidikan Starata 1/S1 : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

